

**KORELASI MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR DALAM BIDANG STUDI ILMU TAJWID  
(Studi Kasus di MTs Amanatul Huda Ciledug Kota Tangerang)**

Skripsi Ini Diajukan  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)



Oleh :  
**MIMI JAMILAH LAELATUL MUBAROKAH**  
**NIM. 09310918**

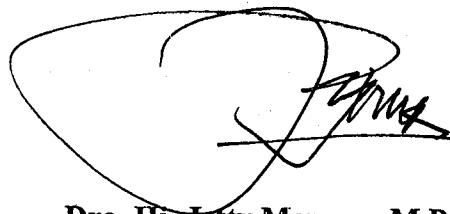
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
ISTITUT ILMU AL-QUR'AN ( IIQ ) JAKARTA  
2016 M/1437 H**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul "*Korelasi Minat Belajar dengan Prestasi Belajar dalam Bidang Studi Ilmu Tajwid (Studi Kasus Siswa di Madrasah Tsanawiyah Amanatul Huda Ciledug Kota Tangerang)*" Disusun oleh Mimi Jamilah Laelatul Mubarokah Nomor Induk Mahasiswa : 09310918 telah melalui proses bimbingan dan dikoreksi oleh pembimbing untuk disetujui serta diujikan dalam sidang munaqasyah.

Jakarta, 17 Agustus 2016

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, enclosed within an oval border. The signature appears to read "Dra. Hj. Jetty Maynur, M.Pd".

Dra. Hj. Jetty Maynur, M.Pd

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Korelasi Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar dalam Bidang Studi Ilmu Tajwid (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Amanatul Huda Ciledug Kota Tangerang)*” Disusun oleh Mimi Jamilah Laelatul Mubarokah. Nomor Induk Mahasiswa : 09310918. Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Jakarta, 06 Desember 2019

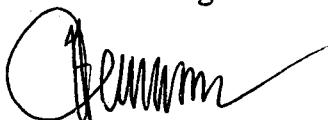
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Esi Hairani, M. Pd

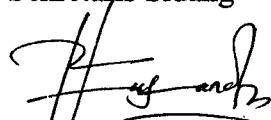
Sidang Munaqosyah

Ketua Sidang



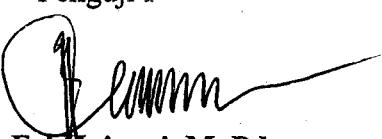
Dr. Esi Hairani, M. Pd

Sekretaris Sidang



Hasanah, M. Pd

Pengaji I



Dr. Esi Hairani, M. Pd

Pengaji II



Sri Tuti Rahmawati, MA

Pembimbing



Dr. Hj. Jetty Maynur, M.Pd

## **PERNYATAAN PENULIS**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

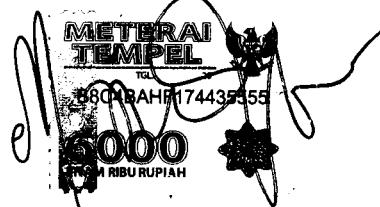
Nama : Mimi Jamilah Laelatul Mubarokah

NIM : 09310918

Tempat/tanggal Lahir : Kebumen, 9 April 1991

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Korelasi Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar dalam Bidang Studi Ilmu Tajwid (Studi Kasus Siswa di MTs Amanatul Huda Ciledug Tangerang)**" adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan didalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 17 Agustus 2016



**Mimi Jamilah Laelatul Mubarokah**

## MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرُكُمْ وَيُئْتِيَنَّ أَفْدَامَكُمْ

“Wahai orang-orang yang beriman jika kamu menolong (agama) Allah niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.”

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi sesama”

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji Allah Tuhan Semesta Alam, yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Korelasi Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar dalam Bidang Studi Ilmu Tajwid (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Amanatul Huda Ciledug Kota Tangerang)”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*. Yang telah mengeluarkan kita dari kegelapan dan kejahiliyan kepada era yang penuh dengan pencerahan karena cahaya ilmu.

Penulis menyadari tanpa bantuan, semangat, dan doa dari banyak pihak, penulisan skripsi ini akan sulit diselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Khuzaimah Tahido Yanggo, MA., Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
2. Ibu Dr. Esi Hairani, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Ummi Khusnul Khotimah, MA., Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta (Periode Masa Bhakti 2015-2018).
4. Bapak Dr. H. Anshori, LAL, MA. (Almarhum), selaku mantan Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta.
5. Ibu Dra. Hj. Jetty Maynur, M. Pd., Dosen Pembimbing skripsi penulis yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
7. Teruntuk almarhum suamiku tercinta, terima kasih karena telah memberikan seluruh waktu, cinta dan kasih sayang serta semangat dan doa bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Bapak dan Ibu (Abi dan Umi) tercinta, yang tak henti-hentinya berdoa untuk penulis, yang telah memberikan segalanya baik cinta, kasih sayang, secara moril maupun materil demi penulis, sehingga sangat memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak-kakak tercinta Mba Ulfah, Mba Indah, Mas Zani, serta adik-adikku tersayang, Uut, Halimah, dan Zahra yang telah membantu juga memberikan arahan dan semangat, terima kasih sudah meluangkan waktunya untuk penulis.
10. Ibu Dra. Hj. Maria Ulfah, MA., Guru sekaligus Pimpinan Pondok Pesantren Baitul Qurra' Jakarta, yang telah memberikan dan membimbing penulis selama 7 tahun di pesantren.

Atas segala bantuan yang telah diberikan semoga dapat bernilai ibadah sehingga Allah SWT selalu membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.

Jakarta, 06 Desember 2019

Penulis

**Mimi Jamilah Laelatul Mubarokah**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan dan Manfaat.....	6
G. Tinjauan Pustaka.....	7

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Minat Belajar .....	12
1. Pengertian Minat.....	12
2. Macam-macam Minat.....	14
3. Fungsi Minat dalam Belajar.....	15
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat.	17
5. Pengertian Belajar.....	19
B. Pengertian Prestasi Belajar Ilmu Tajwid	
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	20

2. Pengertian Prestasi Siswa.....	
3. Pengertian Prestasi Menurut Para Ahli.....	22
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	25
D. Pembelajaran Tajwid di Madrasah Tsanawiyah Amanatul Huda	
1. Pengertian Tajwid.....	30
2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Bidang Studi Tajwid di Madrasah Tsanawiyah Amanatul Huda.....	31
3. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid.....	34
4. Hukum Mad.....	35
5. Hukum Bacaan Nun Mati dan Tanwin.....	42
6. Hukum-hukum Cara Menghentikan dan Memulai Waqaf.....	45
7. Rumus-rumus Waqaf.....	50
8. Gharib Al Qur'an.....	
9. Metode Pembelajaran Tajwid.....	
10. Kerangka Berpikir.....	58
11. Hipotesis .....	59

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	60
---------------------------	----

B.	Tempat Penelitian.....	61
C.	Variable Penelitian.....	62
D.	Populasi dan Sampel .....	62
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	64
F.	Teknik Analisis Data.....	67
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	72
B.	Hubungan antara Variabel.....	75
C.	Analisis Data.....	76
D.	Keterbatasan Penelitian.....	
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
A.	Kesimpulan .....	87
B.	Implikasi .....	87
C.	Saran .....	88
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> 89		
<b>LAMPIRAN.....</b> 93		

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.....	63
Tabel 2 .....	65
Tabel 3 .....	66
Tabel 4 .....	74
Tabel 5 .....	75
Tabel 6 .....	76
Tabel 7 .....	79
Tabel 8 .....	80
Tabel 9 .....	83

## **ABSTRAKSI**

Mimi Jamilah Laelatul Mubarokah NIM 09310918. Korelasi Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar dalam Bidang Studi Ilmu Tajwid (Studi Kasus di MTs Amanatul Huda Ciledug Kota Tangerang).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara minat belajar dengan prestasi belajar yang diraih oleh para siswa dalam bidang mata pelajaran Ilmu Tajwid di MTs Amanatul Huda Ciledug Kota Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif dengan rumus korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara minat dan prestasi belajar dalam bidang studi Ilmu Tajwid. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* maka diperoleh  $r_{xy} = 0,12$  lalu  $r_{xy}$  ini kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% ternyata nilai  $r_{xy}$  lebih rendah. Oleh karena itu pengujian hipotesis ini menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Penelitian ini dilakukan pada siswa siswi MTs Amanatul Huda kelas VII yang berjumlah 66 siswa, kelas VIII sebanyak 61 siswa dan kelas IX berjumlah 52 siswa, total jumlah sebanyak 179 siswa. Dalam penelitian ini telah diambil sampel pada kelas VIII sebanyak 61 dari 179 siswa.

**Kata kunci :** *minat, belajar, prestasi, tajwid*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Begitu banyak disiplin ilmu tegak dan berkembang sebagai hasil dari pengkajian terhadap Al-Qur'an. Di antara ilmu-ilmu yang berkisar tentang Al-Qur'an tersebut adalah Ilmu Tajwid.

Ilmu tajwid mengajarkan tata cara melafadzkan huruf demi huruf dalam Al-Qur'an, sehingga hak-hak huruf terpenuhi sebagaimana mestinya dan hukum-hukum bacaan diterapkan secara benar.<sup>1</sup>

Menurut Umiarso dan Imam Gojali, yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah "hasil yang dicapai dari aktivitas atau kegiatan belajar siswa." Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang berupa perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>2</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang memperngruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (factor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar sebaik-baiknya.

---

<sup>1</sup> Acep Iim Abdurrohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro, 2003), h. 1.

<sup>2</sup> Imam Gojali dan Umiarso, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Daerah, "Menjual" Mutu Pendidikan dengan Pendekatan Quality Control bagi Pelaku Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta : 2010), hal 227

Memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar merupakan harapan bagi setiap muslim. Ini disebabkan karena para pencari ilmu dan para pengajar Al-Qur'an disamping mendapat klaim dari Rasulullah sebagai insan terbaik juga mendapatkan berbagai anugerah. Mulai dari jaminan syafaat di akhirat kelak, hingga derajat Ahlullah, yakni mereka yang memiliki kedudukan sangat dekat disisi Allah.<sup>3</sup>

عن عثمان رضي الله عنه قال : قال رسول الله عليه و سلم خيركم من تعلم  
(رواهبخارى) القرآن و علمه

*"Dari Utsman radhiyallahu 'anhu Rasulullah Sallallahu alahi wa sallam bersabda: Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)<sup>4</sup>*

Mempelajari dan membaca juga merupakan hidayah dari Allah SWT, karena tidak semua orang bisa melakukan itu. Di lembaga pendidikan formal pun saat ini sudah banyak yang mewajibkan para siswa untuk membaca (bertadarus) Al-Qur'an sebelum mereka melakukan aktivitas belajar di dalam kelas. Namun, seringkali upaya untuk mengajarkan Al-Qur'an berhadapan dengan berjuta kendala. Mulai dari waktu yang tersedia, kemampuan membaca, hingga pada *makharijul huruf* yang kurang tepat. Membaca Al-Qur'an dengan sekaligus mempraktikkan Tajwid merupakan salah satu cara menjaga kemurnian makna Al-Qur'an. Orang yang bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan menjaga dari kesalahan membaca sesuai dengan kaidah Tajwid berarti ia bukan hanya membaca secara tartil tetapi juga telah menjaga baik secara

<sup>3</sup> Yahya Abdul Fatah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: 2011), h. 5.

<sup>4</sup> Shahih Al-Bukhari, *Kitab Fadhillat Al-Qur'an*, No. Hadits: 5027, Sunan Abu Daud, Bab Tsawab Qiraat Al-Qur'an, No. Hadits: 1452.

lafadz dan makna apa-apa yang difirmankan Allah SWT. Banyak cara yang dilakukan Guru dan Sekolah dalam rangka menumbuhkan minat dan cinta terhadap Al-Qur'an, salah satunya dengan mempelajari dan mengkaji ilmu pokok Al-Qur'an dalam hal ini adalah Ilmu Tajwid.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah minat belajar siswa. Menurut Bimo Walgito, minat belajar adalah suatu keadaan dimana siswa mempunyai perhatian terhadap kegiatan belajarnya dengan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.<sup>5</sup>

Minat belajar sangat penting dimiliki setiap siswa. Sebagaimana yang dikemukakan Muhibbin Syah, minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian prestasi belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.<sup>6</sup>

Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Manusia setiap saat membutuhkan belajar dari lingkungannya atau alam semesta sampai ia menemukan cara bertindak yang tepat untuk mempertahankan kehidupannya. Untuk kebutuhan belajar ini diperlukan pengaruh dari luar, pengaruh ini menurut Slamet Imam Santoso yang dikutip Hanun, disebut dengan istilah "Pendidikan".<sup>7</sup>

Kegiatan pembelajaran seperti metode penerapan Tajwid dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi dengan sumber belajar lainnya. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud dapat terwujud melalui

<sup>5</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi Offset) 2010, h.110-111

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : Roosda Karya, 2004), hal. 136

<sup>7</sup> Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 1.

penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dengan metode-metode pembelajaran yang berpusat pada siswa.<sup>8</sup>

Dalam mengajarkan Tajwid pun perlu menggunakan metode, agar apa yang dihafalkan terasa lebih mudah dan tepat. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada bidang pelajaran dengan menerapkan benar tidak nya bacaan yakni mengucapkan dan melafazhkan huruf-huruf Al-Qur'an secara fasih.<sup>9</sup>

Pembelajaran Tajwid di MTs Amanatul Huda masuk pada kategori mata pelajaran Mulok tambahan dari pembelajaran Bidang Studi Al-Qur'an Hadits. Namun mulok Tajwid berdiri sendiri dan dimasukkan dalam nilai raport sendiri terpisah dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Mata pelajaran Tajwid diadakan guna sebagai penguat bahwa Madrasah Tsanawiyah Amanatul Huda adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang berbasis Al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan penulis, siswa MTs Amanatul Huda sangat antusias dan semangat dalam mengikuti mata pelajaran Ilmu Tajwid, namun pada prakteknya dalam melafadzkan makhrijul huruf para siswa belum mampu melafadzkannya dengan sempurna. Hal ini terlihat dari proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Maka penulis mengangkat permasalahan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang Ilmu Tajwid di Madrasah Tsanawiyah Amanatul Huda, Tajur, Ciledug, Kota Tangerang, Provinsi Banten dalam sebuah karya ilmiah dengan judul : "Korelasi Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Ilmu Tajwid (Studi Kasus Siswa di MTs Amanatul Huda, Ciledug, Kota Tangerang)."

<sup>8</sup> Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 150.

<sup>9</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Cet. 3, h. 381

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis mengemukakan masalah-masalah yang timbul dalam mempelajari Tajwid dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah fungsi minat belajar bagi siswa?
2. Bagaimana minat belajar siswa dalam mempelajari Ilmu Tajwid ?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pretasi belajar ?
4. Apa tujuan dan fungsi pembelajaran Ilmu Tajwid di MTs Amanatul Huda?
5. Bagaimana prestasi belajar siswa MTs Amanatul Huda dalam membaca Al-Qur'an dengan mempraktikkan Ilmu Tajwid?
6. Apa hubungan antara minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Tajwid dengan prestasi belajar siswa?

## C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti ini tidak terlalu meluas dan dapat terarah, maka penelitian ini dibatasi pada metode pembelajaran Tajwid di Madrasah Tsanawiyah Amanatul Huda Tajur, Ciledug, Kota Tangerang. Sedangkan objek penelitian dibatasi pada siswa kelas V III dengan bahasan sebagai berikut:

1. Minat belajar yang akan dibahas dalam hal ini minat terhadap pelajaran Ilmu Tajwid.
2. Prestasi belajar yang akan dibahas adalah dalam hal mata pelajaran Ilmu Tajwid.

## D. Perumusan Masalah

Agar pembahasannya lebih terarah dan terfokus, maka penulis membatasi perumusan masalah yang tersusun dalam kerangka menjawab

pertanyaan sebagai berikut : “Apakah hubungan minat belajar siswa (variabel X) terhadap prestasi belajar (variabel Y) di MTs Amanatul Huda Ciledug, Tangerang?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran Tajwid pada siswa kelas VIII MTs Amanatul Huda, Ciledug.
2. Untuk menjawab apakah ada hubungan antara minat belajar terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Ilmu Tajwid.

#### **F. Kegunaan dan Manfaat**

Kegunaan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan kepada semua pihak terutama MTs Amanatul Huda sebagai bahan bacaan yang disempurnakan.
2. Kegunaan praktis, yaitu memberi masukan bagi para pendidik Al-Qur'an dalam upaya mengembangkan strategi belajar mengajarnya agar tercipta proses pembelajaran yang efisien sehingga membuat para siswa lebih semangat dalam mempelajari Al-Qur'an.
3. Manfaat bagi Madrasah Tsanawiyah Amanatul Huda ialah sebagai salah satu bahan referensi bacaan yang dapat dijadikan sebagai informasi dan ilmu pengetahuan.

#### **G. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka atau disebut juga kajian pustaka (literature review) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau

peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan kita teliti.<sup>10</sup>

1. Diah Susanti, NIM. 11042020719 mahasiswa pasca sarjana di Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta meneliti tentang tesis Pengaruh Minat Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Pelajarannya yang dilakukan pada tahun 2014. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap hipotesis Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berprestasi pada Pelajaran IPA yang dilakukan pada penelitian tersebut didapat hasil yang positif, yakni berpengaruhnya minat belajar terhadap meningkatnya motivasi prestasi pada pelajaran IPA. Adapun pengaruh minat belajar terhadap motivasi berprestasi pada pelajaran IPA siswa sebesar 63,9% sedangkan 36,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam penelitian ini pun memiliki persamaan dengan peneliti pada skripsi ini, yakni pada variabel minat belajar, perbedaan peneliti skripsi memiliki satu varibel bebas sedangkan peneliti diatas memiliki sebanyak dua variabel bebas, yakni minat belajar dan lingkungan keluarga.
2. Khairul Huda Imami, NIM. 10210907 merupakan mahasiswa di Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta yang melakukan penelitian dengan judul skripsi Pengaruh Keterampilan Bertanya Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MTs Muhammadiyah 1 Ciputat) pada tahun 2014. Keterampilan bertanya adalah kecakapan Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya adalah kecakapan atau kemampuan seseorang dalam meminta keterangan atau penjelasan

---

<sup>10</sup> Taylor, D. and Protector, M. (2008). The Literature Review : A Few Tips On Conducting It, Health Sciences Writing Centre, University of Toronto.

- dari orang lain. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, keterampilan bertanya yang dimaksud adalah kecakapan atau kemampuan seorang guru dalam mengolah kelas dengan meminta siswa merespon materi yang disampaikan dan siswa dapat bertanya tentang materi tersebut. Tinggi rendahnya hasil belajar tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan menyimak, siswa akan memperoleh pengetahuan dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir, siswa lebih kritis dan menunjukan rasa ingin tahu sehingga dengan bertanya akan menjadikan anak berprestasi dan terdapat pengaruh yang kuat antara keterampilan bertanya dengan prestasi belajar. Dari perhitungan uji statistika antara keterampilan bertanya dan prestasi belajar siswa telah berhasil diperoleh hubungan yang positif. Artinya, keterampilan bertanya sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini memiliki persamaan terhadap variabel y (prestasi siswa). Namun memiliki perbedaan dari segi subjek penelitian yakni keterampilan bertanya dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran ilmu tajwid.
3. Murtapiyah, NIM. 11210998 mahasiswa di Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta yang membahas skripsi tentang Korelasi Antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Kasus di MTs Al-Hidayah Sawangan Kota Depok) pada tahun 2015. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Hal tersebut diperoleh dari pengujian hipotesis penelitian secara statistik dengan koefisien korelasi sebesar 0,623, artinya besar hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa mapel Fiqih kelas VII di MTs. Al-Hidayah Sawangan Kota Depok memiliki

pengaruh yang positif, yakni sebesar 0,623. Persamaan penelitian diatas dengan peneliti skripsi ini terdapat pada variabel prestasi belajar sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian yakni motivasi belajar siswa.

4. Muhammad Amirullah Moelia, NIM. 11211056 mahasiswa di Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta membahas skripsi Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi Penelitian di SD Islam YAKMI Tangerang, Banten) pada tahun 2015. Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian diukur dan dinilai dalam bentuk angka dan pernyataan. Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiakan peserta didi untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hafalan Al-Qur'an SD Islam YAKMI tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dengan tingkat interpretasi yang lemah yaitu, -0,16. Adapun hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat dikatakan baik. Hal tersebut berdasarkan dengan tingkat interpretasi yang tinggi dibandingkan dengan hafalan Al-Qur'an yaitu sebesar 0,63. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SD Islam YAKMI Tangerang

dikatakan tidak ada korelasi atau tidak ada pengaruh, sehingga korelasi tersebut diabaikan yang artinya hipotesis alternative ditolak dan hipotesis nihil diterima. Adapun kesamaan dengan peneliti pada skripsi ini adalah variabel prestasi belajar siswa sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada variabel bebas, yakni hafalan Al-Qur'an.

5. Engkos Kosasih, NIM. 1104202047 merupakan mahasiswa pasca sarjana di Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta yang menulis tesis tentang Korelasi Antara Pengawas Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Kelas V SD Negeri Komplek Tugu Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya pada tahun 2015. Penelitian tersebut bermaksud untuk menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan perumusan masalah, kajian pustaka, hipotesis yang telah diajukan, serta deskripsi dan pengolahan data. Dari hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan pengawasan kepala sekolah di SD Negeri Tugu Cihideung Tasikmalaya dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,20 (20%) dengan kategori sedang. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan kinerja guru SD Negeri Tugu Cihideung Tasikmalaya dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,78 (78%) dengan kategori tinggi/kuat. Dengan demikian kedua hipotesis yang diajukan diterima. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel  $teta_p$  y akni prestasi belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada variabel bebas yakni minat belajar siswa dan pengawasan kepala sekolah serta kinerja guru.

Beberapa penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tema yang diteliti, sama sama tentang prestasi siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu mengenai subjek dan tempat yang diteliti. Penelitian yang akan peneliti lakukan lebih

fokus kepada pengaruh minat terhadap prestasi siswa. Dengan demikian, meskipun di atas telah disebutkan adanya penelitian dengan tema yang serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan, akan tetapi, mengingat subjek, objek, dan tempat penelitian yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Korelasi Minat Belajar terhadap Prestasi Siswa dalam Bidang Studi Ilmu Tajwid di MTs Amanatul Huda Ciledug, Banten.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Minat Belajar**

##### **1. Pengertian Minat**

Setiap individu memiliki kecenderungan fundamental untuk berhubungan dengan sesuatu yang berada dalam lingkungannya. Apabila sesuatu itu memberikan kesenangan pada dirinya, kemungkinan ia akan berminat terhadap sesuatu itu. Minat timbul apabila tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan atau merasakan bahwa yang akan dipelajar dirasakan berarti bagi dirinya dan ia pun akan berminat untuk mempelajarinya. Dari segi bahasa minat berarti perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas pekerjaan atau objek itu berharga berarti bagi individu.<sup>1</sup>

Menurut H.C Whiterington minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.<sup>2</sup> Minat itu akan timbul jika suatu objek yang dihadapi berguna bagi kehidupannya.

Pendapat lain dikemukakan oleh W.S Winkel bahwa minat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.<sup>3</sup> Jadi menurut pendapatnya kecenderungan dan kesadaran subjek yang sudah menetap dalam dirinya akan menyebabkan timbulnya minat dan rasa senang mempelajari materi yang diberikan.

---

<sup>1</sup> J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), cet. 1, h. 255.

<sup>2</sup> H.C. Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, Terjemah: M. Buchori, (Bandung: Aksara Baru, 1978), h. 24.

<sup>3</sup> W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996), cet. 4, h. 188.

Selanjutnya Alisuf Sabri mengatakan bahwa “minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikapsenang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu itu.”<sup>4</sup>

Crow and Crow sebagaimana dikutip Abd. Rachman Abror, mengatakan bahwa minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan partisipasi dalam kegiatan. Minat mengandung unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Unsur kognisi objek yang dituju oleh minat tersebut, yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.<sup>5</sup>

Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan jiwa kearah sesuatu, karena sesuatu itu mempunyai arti bagi kita, sesuatu itu dapat memenuhi kebutuhan kita dan dapat menyenangkan kita.<sup>6</sup>

Selanjutnya Drs. Mahfudh Shalahuddin menyatakan bahwa minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat merupakan suatu sikap yang menyebabkan seseorang aktif

<sup>4</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : Lentera Pustaka, 1998), h. 84.

<sup>5</sup> Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 1993), cet. VII, h. 88.

<sup>6</sup> Ahmssf D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif: 1989), cet. VIII, h. 88.

dalam suatu pekerjaan, dengan kata lain minat dapat menjadi sebab dai suatu kegiatan.<sup>7</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat itu merupakan kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu (orang, benda atau kegiatan) yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikannya lebih lanjut.

## 2. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain berdasarkan timbulnya minat dan berdasarkan arahnya minat.

a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

### 1) Minat Primitif

Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktifitas dan seks.

### 2) Minat Sosial

Minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita.<sup>8</sup> Misalnya minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari

<sup>7</sup> Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), h. 95.

<sup>8</sup> Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 265

lingkungan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.

- b. Berdasarkan arahnya, minat dapat menjadi dua yaitu:

1) Minat Intrinsik

Minat Intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktifitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar. Misalnya seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.

2) Minat Ekstrinsik

Minat Ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya seseorang belajar, dengan tujuan agar menjadi juara kelas.<sup>9</sup>

3. Fungsi Minat dalam Belajar

Dalam proses belajar minat merupakan salah satu faktor psikologis yang penting dalam belajar, minat mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu. Misalnya seorang anak menaruh minat terhadap bidang studi agama islam, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang agama.

Fungsi minat besar sekali terhadap kegiatan belajar, karena minat mempunyai andil yang sangat besar dalam menunjang keberhasilan. Seseorang akan memetik hasil dari belajarnya ketika ia

---

<sup>9</sup> Abdul Rahman Shaleh & Muhibib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2002), h. 266

berminat sesuatu yang ia pelajari dan dengan sendirinya akan menunjukkan keaktifannya dalam mengikuti pelajaran. Sebagaimana seperti yang dikatakan oleh William Jones (1980) melihat bahwa “minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa”<sup>10</sup> minat merupakan faktor pendorong bagi anak didik dalam melaksanakan usahanya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Dengan demikian jelas terlihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, karena merupakan sumber usaha anak didik.<sup>11</sup>

Minat mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Minat akan mengarahkan dalam memilih macam pekerjaan yang akan dilakukan. Minat juga akan mengarahkan seseorang terhadap apa yang disenangi dan dikerjakannya.<sup>12</sup>

Dengan demikian, kewajiban sekolah dan para guru untuk menyediakan lingkungan yang dapat merangsang minat siswa terhadap banyak kegiatan yang bermanfaat, khususnya yang berlangsung dalam belajar mengajar memuaskan.

Dengan adanya minat, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan tujuan pendidikan akan tercapai, sesuai dengan yang diharapkan. Karena minat sangat penting peranannya dalam pendidikan, maka yang harus mempunyai minat untuk mengajar. Karena kesiapan keduanya merupakan penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

<sup>10</sup> Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), cet. 20, h. 27.

<sup>11</sup> Wayan Nurkancana & Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), cet. IV, h. 230.

<sup>12</sup> Singgih D. Gunarsa & NY. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1989), h. 68.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat sebagai salah satu pendorong dalam proses belajar tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang dapat menimbulkan minat siswa terhadap beberapa mata pelajaran yang diajarkan oleh guru bidang studi. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

##### a. Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi apabila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal, minat merupakan perpaduan keinginan dan kemampuan yang dapat dikembangkan jika ada motivasi.<sup>13</sup>

##### 1) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan sering dipelajari oleh siswa. Sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik siswa akan dikesampingkannya, sebagaimana yang telah disinyalir oleh Slameto bahwa : minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak ada daya tarik baginya.<sup>14</sup>

##### 2) Sikap Guru

Sikap guru yang diperlihatkan kepada siswa ketika mengajar memegang peranan penting dalam membangkitkan minat dan perhatian siswa. Guru yang tidak disukai murid akan sukar merangsang timbulnya minat dan perhatian siswa.<sup>15</sup>

<sup>13</sup> DP. Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*, (Bandung: Angkasa Bandung, 1993), h. 4.

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 59.

<sup>15</sup> Kurt Siger, *Membina hasrat Belajar di Sekolah*, Terjemah: Bergiman Sitorus, (Bandung: CV. Ramdja Karya, 1987), h. 94

### 3) Pengalaman

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Singgih D. Gunarsa dan NY. Singgih D. Gunarsa bahwa : keberhasilan dalam suatu aktifitas atau kegiatan menimbulkan perasaan yang menyenangkan atau menambah aktifitas. Seangkan kegagalan justru menyebabkan kehilangan minat dan pengurangan aktifitas.

Dari pengalaman jelaslah bahwa aktifitas memerlukan usaha untuk menyelesaiannya dan dalam penyelesaian aktifitas tersebut minat sangat mempengaruhi.<sup>16</sup>

### 4) Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga. Oleh karenanya sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan keluarga sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan, perhatian dan bimbingan dari keluarga, khususnya orang tua.

### 5) Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita didalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan dimasa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun mendapat rintangan, seseorang tetap berusaha untuk mencapainya.

---

<sup>16</sup> Singgih D. Gunarsa & NY. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: Libri, 2003) h. 68

## 5. Pengertian Belajar

Perkataan belajar sudah sering didengar dalam kehidupan sehari-hari. Karena belajar merupakan hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia. Belajar adalah proses perubahan, sedangkan kehidupan manusia selalu berubah-ubah sepanjang zaman, sehingga manusia dituntut untuk selalu belajar sejak manusia itu dilahirkan.

Ngallim Purwanto mengatakan bahwa: “manusia selalu dan senantiasa belajar bila manapun dan dimanapun berada.”<sup>17</sup> Dengan demikian manusia dalam menjalankan hidupnya harus selalu belajar, agar manusia tahu tentang hal-hal yang baik dan buruk.

Ada beberapa definisi belajar dari para ahli, yaitu:

1. Witherington, dalam buku *Education Psychology* mengemukakan “Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.”
2. Morgan dalam buku *Introduction to Psychology* mengemukakan: “Belajar adalah setiap perubahan yang eralatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.”<sup>18</sup>
3. Menurut Ernest R. Hilgard: “*Learning is the process by which an activity priginataesor changed through responding a situation,*” artinya: ‘Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan suatu aktivitas atau yanmengubah suatu aktivitas dengan perantaraan tanggapan kepada suatu situasi.’<sup>19</sup>

Dari definisi-definisi yang dikemukakan diatas, maka penulis

<sup>17</sup> M. Ngallim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 1986), h. 85.

<sup>18</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 211.

<sup>19</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 212.

menyimpulkan pengertian belajar sebagai berikut: Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

## B. Pengertian Prestasi Belajar Ilmu Tajwid

### 1. Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan indikator penting dari hasil yang diperoleh selama mengikuti pendidikan. Jika berdasarkan istilah atau tata Bahasa yang benar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai.<sup>20</sup>

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam melakukan kegiatan. Menurut Maghfiroh, prestasi adalah perilaku yang berorientasi tugas yang mengijinkan prestasi individu dievaluasi menurut kriteria dari dalam maupun dari luar, melibatkan individu untuk berkompetensi dengan orang lain. Prestasi adalah bukti usaha yang telah dicapai.<sup>21</sup>

Muhibbin Syah mengungkapkan bahwa prestasi merupakan suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.<sup>22</sup> Berbeda dengan A. Tabrani yang berpendapat bahwa prestasi merupakan kemampuan nyata (*actual ability*) yang dicapai individu dari satu kegiatan atau usaha.<sup>23</sup> Sedangkan Sardiman A.M (2001 : 46) mengungkapkan bahwa prestasi adalah

<sup>20</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa, (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta, Balai Pustaka.

<sup>21</sup> Maghfiroh, Rosalita, 2011. Presepsi Prestasi pada Arah terlantar di Panti Asuhan Al-Hikmah Sawo Jajar, Malang. Skripsi. Fakultas Psikologi. UIN Malang.

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta : Raja Grafindo), 2010. Hal : 150.

<sup>23</sup> A. Tabrani, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Karya), hal : 22, tahun 1991.

kemampuan nyata yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.<sup>24</sup>

Istilah prestasi belajar diberikan kepada keadaan yang menggambarkan tentang hasil optimal suatu aktivitas belajar. Bagi seorang siswa prestasi belajar biasanya diperhitungkan adalah hasil-hasil yang dicapai oleh siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia prestasi diartikan “hasil yang telah dicapai dari yang telah ditetapkan”.<sup>25</sup> Kata prestasi dalam Kamus Besar Indonesia berarti “hasil yang telah dicapai dari yang telah dilaksanakan”.<sup>26</sup>

Sedangkan yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Dengan kata lain, prestasi belajar siswa dapat diartikan sebagai penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tertentu yang diperoleh dari tes hasil belajar.

Biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf atau kalimat dan terdapat dalam setiap periode tertentu. Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Drs. Sutratinah Tirtonegoro dalam bukunya yang berjudul “anak supernormal dan program pendidikannya,” bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode

<sup>24</sup> Sadirman A. M, *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*, (Bandung : Rajawali Pers), hal. 46

<sup>25</sup> Sadirman A. M, *Interaksi dan Motivasi* (Jakarta : Remaja Karya, 2002), cet. 10, h. 38.

<sup>26</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, tt), h. 324.

tertentu.<sup>27</sup>

## 2. Pengertian Prestasi Siswa

Prestasi belajar siswa adalah kecakapan yang sesungguhnya atau hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar pada periode tertentu.<sup>28</sup>

Menurut Purwadarminto prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan.<sup>29</sup>

Prestasi Belajar Siswa adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>30</sup>

## 3. Pengertian Prestasi Menurut Para Ahli

Pengertian prestasi yang disampaikan menurut para ahli terdiri atas macam-macam dan variasi yang didasari dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi tersebut. Hal demikian terjadi, terdapat sudut pandang yang berbeda menurut para ahli sendiri. Namun dari faktor perbedaan itulah yang mempengaruhi dan saling melengkapi pengertian prestasi menurut para ahli.

1. Pengertian Prestasi menurut Sumadi Suryabrata. Menurutnya, prestasi didefinisikan bahwa prestasi adalah nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu.<sup>31</sup>

<sup>27</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, tt), h. 43.

<sup>28</sup> Nur Kencana, Wayan, dan sunarta. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya : Usaha Nasional. Hal. 12.

<sup>29</sup> Purwadarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 2007.

<sup>30</sup> Asmara : 2009. *Prestasi Belajar*. (Bandung : PT. Rosda Karya) hal. 11

<sup>31</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : PT. Rajagrafindo, 2005), hal. 89

2. Pengertian Prestasi menurut Zaenal Arifin, bahwa pengertian prestasi adalah hasil dari kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.<sup>32</sup>
3. Pengertian Prestasi menurut Mohammad Surya, bahwa pengertian prestasi adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>33</sup>
4. Pengertian Prestasi menurut Nana Sudjana, bahwa pengertian prestasi adalah suatu keberhasilan yang dicapai oleh seseorang siswa setelah mengikuti program pengajaran dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>34</sup>
5. Pengertian Prestasi menurut Sukardi, dalam bukunya yang memberikan gagasan atau teori yang didalamnya terdapat pengertian prestasi.<sup>35</sup> Adapun pengertian prestasi menurut Sukardi adalah hasil dari proses belajar mengajar yang merupakan tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran.

### C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah “secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada diri seseorang atau individu terdiri atas dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal”.<sup>36</sup>

---

<sup>32</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 132

<sup>33</sup> Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal 111

<sup>34</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 131

<sup>35</sup> Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011)

<sup>36</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), cet. 9, h. 132.

### a. Faktor Internal

Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor yang berasal dari diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

Faktor kondisi fisiologis siswa terdiri dari kesehatan dan kebugaran fisik dan kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran. “Adapun faktor psikologis yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor: (a) minat, (b) bakat, (c) intelegensi, (d) motivasi.”<sup>37</sup>

#### 1) Minat

Menurut Slameto “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”.<sup>38</sup> Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa maka hasil belajarnya pun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mengembangkan minat siswa, maka siswa itu sendiri harus berusaha mencintai setiap bahan pelajaran yang diberikan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menangkap semua bahan pelajaran tersebut dengan baik.

#### 2) Bakat

“Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada”.<sup>39</sup> Hal ini dekat dengan persoalan intelegensi yang merupakan struktur mental yang melahirkan “kemampuan” untuk memahami sesuatu.

<sup>37</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), cet. 2, h. 60.

<sup>38</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 57.

<sup>39</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) h. 46.

Bakat pada diri siswa dapat dilatih dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya dengan baik. Dengan demikian, bakat itu dapat mempengaruhi belajar siswa, khususnya berkenaan dengan keberhasilan atau prestasi belajar siswa itu sendiri.

### 3) Intelelegensi

Menurut Reber yang dikutip Muhibbin Syah “intelelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat”.<sup>40</sup> Jadi, intelelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelelegensi manusia lebih menonjol daripada organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia. Tingkat kecerdasan atau intelelegensi yang dimiliki siswa merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya prestasi belajar. Dengan demikian, siswa yang memiliki kecerdasan yang rendah maka akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah pula.

### 4) Motivasi

Seseorang itu akan berhasil dalam belajar, jika pada dirinya sendiri terdapat keinginan untuk belajar. “Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi”<sup>41</sup>. Dalam konsep pembelajaran “motivasi berarti seni mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai”<sup>42</sup>.

<sup>40</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Lentera Pustaka, 1998), h. 133.

<sup>41</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), h. 38.

<sup>42</sup> Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: UHAMKA Press), cet. 4, h. 92.

Motivasi belajar pada dasarnya mempengaruhi tingkah laku belajar. Motivasi belajar menentukan jumlah waktu yang digunakan, ini merupakan salah satu peramal yang dapat dipercaya bagi pencapaian prestasi belajar siswa. Jadi, apabila membandingkan dua orang siswa yang memiliki kecerdasan yang sama, maka siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan menghabiskan waktu lebih sedikit untuk belajar sehingga prestasi belajarnya akan lebih tinggi daripada siswa dengan motivasi belajar rendah. Selain mempengaruhi jumlah waktu yang digunakan, motivasi belajar yang menimbulkan keinginan untuk belajar serta menentukan banyaknya materi yang akan memiliki banyak energi untuk belajar sehingga prestasinya lebih tinggi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, faktor ini meliputi :

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Yang termasuk faktor ini antara lain :

a) Perhatian orang tua

Dalam lingkungan keluarga setiap individu atau siswa memerlukan perhatian orang tua dalam mencapai prestasi belajarnya. Karena perhatian orang tua ini akan menentukan seseorang siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Perhatian orang tua diwujudkan dalam hal kasih sayang, memberi nasiha-nasihat dan sebagainya.

b) Hubungan antara anggota keluarga

Dalam keluarga harus terjadi hubungan yang harmonis antar personil yang ada. Dengan adanya hubungan yang

harmonis antara anggota keluarga akan mendapat kedamaian. Hal ini dapat menciptakan kondisi belajar yang baik, sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan baik.

c) Lingkungan sekolah

Yang dimaksud sekolah, antara lain :

- i. Guru
- ii. Faktor Sarana Prasarana
- iii. Kondisi fisik gedung

d) Lingkungan social

Teman bergaul sangat besar bagi anak-anak. Maka kewajiban orang tua adalah mengawasi dan memberi pengertian untuk mengurangi pergaulan yang dapat memberikan dampak negative bagi anaknya.

Kesehatan mental yang menjadisalah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar erat kaitannya dengan religiusitas. Zakiah Daradjat menyatakan ada dua hubungan antara kesehatan mental dan agama. Hubungan antara kejiwaan dan agama. Hubungan antara kejiwaan dan agama dalam kaitannya dengan hubungan antara agama sebagai keyakinan dan kesehatan jiwa terletak pada sikap penyerahan diri seseorang terhadap kekuasaan Yang Maha Tinggi. Sikap pasrah yang serupa itu diduga akan memberi sikap optimis pada diri seseorang pada diri seseorang sehingga muncul perasaan positif seperti rasa bahagia, senang, puas, sukses, merasa dicintai atau merasa aman.

Menurut Rola, terdapat empat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

a. Pengaruh keluarga dan kebudayaan

Besarnya kebebasan yang diberikan orang tua pada anaknya, jenis pekerjaan orang tua dan jumlah anak dalam keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan prestasi. Produk-produk kebudayaan pada suatu daerah seperti cerita rakyat, sering mengandung tema yang bisa meningkatkan semangat.

1) Peranan konsep diri

Konsep diri merupakan bagaimana individu berpikir tentang dirinya sendiri. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam tingkah laku.

2) Pengakuan dari prestasi

Individu akan berusaha bekerja keras jika dirinya merasa dipedulikan oleh orang lain. Dimana prestasi sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, keluarga dan dukungan lingkungan tempat dimana individu berada. Individu yang diberi dorongan untuk berprestasi akan lebih realistik dalam mencapai tujuannya.

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar seseorang atau hasil akhir yang dicapai seseorang melalui kegiatan belajar dipengaruhi oleh berbagai hal, yaitu pengaruh dari dalam diri seseorang (internal) dan pengaruh dari luar diri seseorang (eksternal). Adapun yang menjadi faktor internal dalam penelitian ini adalah religiusitas dan konsep diri, sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah dukungan social.

b. Prinsip-prinsip Belajar

Kegiatan belajar merupakan proses yang kompleks, bukan proses yang sederhana, seperti yang dianggap oleh beberapa teori

belajar koneksiisme atau asosiasi. Belajar bukan saja melibatkan intelek tetapi juga fisik, emosi, sosial, persepsi dan sebagainya. Oleh sebab itu, disinilah letak peranan psikologi pendidikan pada pendidikan guru untuk bisa menggali dan menemukan prinsip-prinsip belajar juga akan memberikan pemikiran psikologis kepada guru-guru dan calon guru untuk mendapatkan dan menemukan metode-metode atau cara mengajar yang jitu, sehingga dapat mengajar dengan cara yang tepat. Belajar memiliki beberapa prinsip, yaitu:

1) Kematangan Jasmani dan Rohani

Salah satu prinsip utama belajar adalah harus mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkatan yang dipelajarinya. Kematangan jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melaksanakan kegiatan belajar. Kematangan rohani artinya telah memiliki kemampuan serta psikologis untuk melakukan kegiatan belajar, misalnya kemampuan berfikir, ingatan, fantasi dan sebagainya.

2) Memiliki Kesiapan

Setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup, baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar. Belajar tanpa kesiapan fisik, mental dan perlengkapan untuk belajar, seperti buku, pulpen ataupun pensil akan mengalami kesulitan, akibatnya tidak memperoleh hasil belajar yang baik.

### 3) Memahami Tujuan

Setiap orang yang belajar harus memahami tujuannya, kemana arah tujuan itu dan apa manfaat bagi dirinya. Prinsip ini sangat penting dimiliki oleh orang yang sedang belajar agar proses yang dilakukan dapat segera selesai dan berhasil. Belajar tanpa memahami tujuan dapat menimbulkan kebingungan pada orangnya, hilang kegairahan, tidak sistematis atau asal-asalan.

### 4) Memiliki Kesungguhan

Orang yang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya. Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu banyak waktu dan tenaga yang terbuang dengan percuma. Sebaliknya, belajar dengan sungguh-sungguh serta tekun akan memperoleh hasil yang maksimal dan penggunaan waktu yang lebih efektif.

### 5) Ulangan dan Latihan

Prinsip yang tak kalah penting adalah ulangan dan latihan. Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga sepenuhnya dan sukar dilupakan. Sebaliknya belajar tanpa diulang hasilnya akan kurang memuaskan.<sup>43</sup>

## D. Pembelajaran Tajwid di Madrasah Tsanawiyah

### 1. Pengertian Tajwid

Secara bahasa, *tajwid* adalah *keutamaan*, *kebaikan*, dan *keindahan*. Diambil dari kata (جَوَادٌ – مُجَوَّدٌ – مُجَوِّدٌ).<sup>44</sup>

Sedangkan secara istilah Ilmu Tajwid adalah :

<sup>43</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Cendikia, 2001) h. 54

<sup>44</sup> Ibnu Manzhur, *Lisan Al-'Arab, Materi Ja-wa-da*, (Baierut: Daar ash-Shadir), jilid 3, h. 135.

إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرُجِهِ وَإِعْطَاءُ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَمُسْتَحْقَقَهُ  
(وَمَعْرِفَةُ الْوُقْفِ وَالْإِبْدَاءِ)

*“Mengeluarkan masing-masing dari tempat keluarnya (makhradj) dan memberikan haknya dan mustahaknya (dan mengetahui tentang waqaf dan ibtida’).”*<sup>45</sup>

Tentang definisi Tajwid, Imam Ibn Al-Jazari berkata dalam baitnya :

وَ هُوَ إِطَاءُ الْحُرُوفَ حَقَّهَا . مِنْ صِفَاتِهِ لَهَا

*“Artinya: Tajwid adalah memberikan huruf hak dan mustahaqnya dari sifat-sifat huruf.”*<sup>46</sup>

Begitu juga Syaikh Ibrahim As-Samanudi berkata :

وَ حَدُّ هُوَ إِعْطَاءُ كُلِّ حَرْفٍ . حَقُوقَهُ مِنْ مَخْرِجِهِ

*“Artinya : definisi Tajwid adalah memberikan tiap huruf haknya berupa makhradj dan sifat.”*

## 2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Bidang Studi Tajwid di Madrasah Tsanawiyah

Mempelajari dan menguasai ilmu ini bertujuan untuk memastikan pembaca mempunyai bacaan yang bagus, cara membaca yang baik, dan menjaga lidahnya dari kekeliruan ketika membaca Al-Qur'an, sehingga memperoleh ridha Allah dan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.<sup>47</sup>

Mempelajari Ilmu Tajwid memiliki keistimewaan tersendiri, yakni termasuk semulia-mulia ilmu karena berkaitan langsung dengan kalam Allah. Kitab terbaik dan termulia yang ada dimuka

<sup>45</sup> Muhammad ibn Khalaf al-Husaini, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Baari*, Jilid 1, h. 45.

<sup>46</sup> Imam Ibn Al-Jazari, *Matn Al-Jazariah*, No Bait 30.

<sup>47</sup> Muhammad Sobron, *Belajar Mudah Ilmu Tajwid* (Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2017) cet. I, hal. 59

bumi ini, oleh karenanya Ilmu Tajwid ini sangat dianjurkan untuk dipelajari di Madrasah Tsanawiyah Amanatul Huda karena mempunyai keistimewaan yang utama dibanding dengan ilmu-ilmu lainnya.

Namun Ilmu Tajwid memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan ilmu-ilmu lainnya, hubungannya adalah *at-Tabayun wal Wudhu* artinya antara satu dan lainnya saling menjelaskan tetapi juga mempunyai ciri tersendiri.

Dan peletak dasar Ilmu Tajwid jika ditinjau dari cara pewahyuan Al-Qur'an adalah Allah. Sedangkan dari sudut praktek adalah Nabi Muhammad. Adapun peletak dasar Ilmu Tajwid dari segi teori ulama berbeda pendapat, diantaranya : Orang pertama yang menyusun karya dibidang ini dalam bentuk nazham adalah Abu Muzahim Musa bin 'Ubaidillah bin Yahya bin Khaqan al-Khaqani al-Baghdadi al-Muqri' (w.325 H). Ada juga yang berpendapat Abu al-Aswad ad-Duali, ada juga yang mengatakan Abu "Ubaid al-Qasim bin Salam, ada juga yang mengatakan Al-Khalil ibn Ahmad Al-Farahidi, dan lain-lain.<sup>48</sup> Adapun tata cara indah membaca Al-Qur'an diambil dari sumber utama dan pertama, yaitu tata cara bacaan Nabi, para sahabat dari Nabi dan seterusnya, para tabi'in dan imam qira'at yang sampai kepada kita secara mutawatir.

Mempelajari Ilmu Tajwid merupakan salah satu langkah menghindari kesalahan-kesalahan dalam membaca sebagaimana berikut :

---

<sup>35</sup> Muhammad Sobron, *Belajar Mudah Ilmu Tajwid* (Jakarta : PT. Qaf Media Kreativa, 2017) cet. I, hal. 60

- a. *Al-Lahn Al-Jali* (اللحن الجلي) adalah kesalahan yang terjadi ketika membaca lafadz-lafadz dalam Al-Qura'an, baik yang dapat mengubah arti ataupun tidak, sehingga menyalahi 'urf qurra'.<sup>49</sup> Syaikh Al-Marshafi memberikan gambaran contoh kesalahan Jali ini seperti mengubah mengubah harakat, misal dalam kalimat yang harusnya dibaca ﴿أَنْعَمْتُ عَلَيْهِمْ﴾ tetapi jadi dibaca ﴿أَنْعَمْتُ عَلَيْهِمْ﴾.<sup>50</sup> dan melakukan kesalahan ini dengan sengaja hukumnya haram.
- b. *Al-Lahn Khafi* (اللحن الخفي) adalah kesalahan yang terjadi ketika membaca lafazh-lafazh dalam AL-Qur'an yang menyalahi 'Urf Qurro' (tradisi para Qari), namun tidak sampai mengubah arti. Seperti tidak membaca ghunnah, tidak membaca izhhar ditempat izhhar, iqlab, kurang panjang dalam membaca mad wajib muttashil dan lain-lain. Contoh pada kalimat-kalimat berikut ﴿سُوءُ الْعَذَابِ - أَبْنَاءُكُمْ - نِسَاءُكُمْ﴾ membaca mad muttashil kurang dari 4/5 harakat, kesalahan ini disebut dengan kesalahan Khafy.

### 3. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid

Berdasarkan pembahasan diatas ruang lingkup Ilmu Tajwid dapat diuraikan sebagaimana berikut: Makhrijul Huruf (tempat keluar huruf) dan Sifat (karakteristik) Huruf Hijaiyyah.

Ketahuilah, bahwa penguasaan hal-ihwal Makhraj dan Sifat Huruf adalah sebuah keharusan, sebab dua komponen ini merupakan

<sup>49</sup> Muhammad Sobron, *Belajar Mudah Ilmu Tajwid* (Jakarta : PT. Qaf Media Kreativa, 2017) cet. I, h. 66.

<sup>50</sup> Al-arshofi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalaam al-Baari*, Jilid 1, h. 53-54.

bagian dari maksud “*Tajwidul Huruf*” didalam mengartikan “*tartil*” adalah “*Tajwidul Huruf wa Ma’rifatul Wuquf*”. Dengan demikian, bagi pembaca Al-Qur’ān apabila tidak atau kurang menguasai Makhraj dan Sifat Huruf, baik secara teori dan praktik tentulah kualitas bacaan tartilnya tidak mencapai derajat tartil optimal atau kurang bertajwid. Hal demikian, berbanding lurus dengan penjelasan dalam *Matan Al-Jazariyah*-nya Ibnu Jazary berikut :

إِذْ وَاجَبٌ عَلَيْهِمْ مُحَتَّمٌ ... قَبْلَ الشُّرُوعِ أَوْلًا أَنْ يَعْلَمُوا  
مَخَارِجُ الْحُرُوفِ وَالصَّفَاتِ ... لِيُلْتَطِّعُوا بِأَصْصَحِ اللُّغَاتِ  
مُحَرِّرِي التَّحْوِيدِ وَالْمَوَاقِفِ ... وَ مَا الَّذِي رُسِّمَ فِي الْمَصَاحِفِ

“Kewajiban utama sebelum didalam belajar membaca Al-Qur’ān adalah : 1) Mengetahui Makharijul Huruf dan Sifatul Huruf agar dapat melafazhkannya dengan lughat Al-Qur’ān yang fasih; 2) Menguasai Ilmu Tajwid; 3) Mengetahui Hal Ihwal Waqaf; 4) Mengerti tentang Ilmu Rasm Utsmani.”<sup>51</sup>

Menurut pendapat yang terpilih bahwa *Huruf Hijaiyyah* terbagi menjadi 17 makhraj (tempat keluar) dan keberadaan 17 makhraj ini adalah di 5 tempat<sup>52</sup>, yaitu :

- a. Al-Jauf ( الجوف ) : Rongga mulut yaitu huruf Mad Alif (ا)- Waw (و) – dan – Ya (ي)
- b. Al-Halq ( الحلق ) : Tenggorokan, terdapat didalam 3 makhraj, yaitu : هـ-عـ-حـ-غـ-خـ :

<sup>51</sup> Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur’ān : Metode Maisura*, (Jakarta : CV Duta Grafika, 2017), cet. 3, h. 15.

<sup>52</sup> Lihat *Ghayatul Murid*, hal. 127. Adapun detail gambar dan rujukan dapat dilihat pada h. 238-248.

c. Al-Lisan (اللسان) : Lidah, terdapat didalam 10 makhraj, yaitu:

ظ-ذ-ث-ط-د-ت-ص-س-ز-ر-ن-ل-ض-ي-ش-ج-ك-ق

d. Asy-Syafatain (الشفتين): dua bibir, terdapat didalam 2 makhraj,

و-م-ب-ف

e. Al-Khaisyum (الخيسوم): janur hidung/ induk hidung, yaitu Sifat

Ghunnah-nya ن / م (mati/ hidup) - نْ / مْ (nun/ mim mati) yang

di-idghamkan / di-ikhfa-kan dan نْ (Nun Tasydid) atau مْ (Mim

Tasydid)

#### 4. Hukum Mad

##### a. Pengertian Mad

*Mad* menurut bahasa berarti *ziyadah* atau tambahan. Sedang menurut istilah mad adalah memanjangkan suara sewaktu membaca huruf membaca huruf mad atau huruf layin yang akan dating penyebutannya ketika bertemu dengan sebab (berupa hamzah atau sukun).<sup>53</sup> Huruf mad ada 3, yaitu : alif (ا), Wawu (و), dan ya (ي).

##### b. Macam-macam Mad

Mad terbagi menjadi dua:

###### 1) Mad Thabi'i / Mad Ashli

Mad Thabi'i adalah dzat huruf mad yang tidak bisa berdiri kecuali dengan mad itu, dan ditemukan salah satu huruf mad yang

<sup>53</sup> Ahmad Hijazi Al-Faqih, *Al-Qaul Al-Sadid*, hal. 30. Lihat juga : Muhammad Nabhan , *Mudzakarah fi Tajwid*, h. 28.

tiga (alif, wawu dan ya). Dan tidak ada hamzah sebelum huruf mad atau huruf yang setelah mad bukan huruf hamzah atau sukun.<sup>54</sup> Dinamakan thabi'I karena mad tersebut merupakan sesuatu yang thabi'I (alami) tidak kurang dan lebih dari batasannya. Dinamakan Ashli karena mad ini asal/sumber dari seluruh mad-mad yang lain. Contoh: ﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، إِنَّمَا وَسَارَ﴾

Yang termasuk mad thabi'i atau ashli adalah :

a) Mad 'Iwadh

*Mad* artinya panjang, sedangkan *iwadh* adalah *pengganti*. Secara istilah adalah yaitu berhenti pada kata yang berbaris tanwin fathah (*fathatain*). Artinya, jika seorang pembaca Al-Qur'an berhenti pada kata yang berbaris fathah maka dibaca fathah saa dan dibaca panjang ukuran yang terbuang karena waqaf. Contoh : حَمْدٌ dibaca حَمْدٌ

b) Mad Shilah Qashirah

Ha' Kinayah menurut ulama Qira'at ialah Ha' dhamir yang berfungsi menjadi kata ganti bagi seorang laki-laki. Ha' kinayah bisa brhubungan dengan fi'il (kata kerja) seperti يُؤْدِه ،

isim (kata benda) seperti أَهْلَه ayat dan dengan huruf seperti عليه panjangnya dua harakat.

---

<sup>54</sup> Husni Syaikh Usman, *Haqiqat Tilawah*, hal. 226. Lihat juga: Ahmad Hijazi Al-Faqih, *Al-Qaul Al-Sadid*, h. 30.

c) Mad Tamkin

Bertemuinya dua huruf ﻂ dalam satu kata, ﻂ yang pertama berharakat kasrah dan bertasydid, sedangkan ﻂ yang kedua berharakat sukun/mati.<sup>55</sup> Cara bacanya adalah dengan memantapkan bunyi tasydid pada ﻂ pertama, lalu bacaan dipanjangkan pada ﻂ kedua. Panjangnya dua harakat. Contoh :

وَالْمَلَائِكَةُ وَالْكِتَابُ وَالنَّبِيُّونَ

2) Mad Far'i

Mad far'i adalah mad yang merupakan tambahan terhadap mad thabi'i karena ada sebab dihadapan huruf mad.<sup>56</sup> Sebab dalam mad far'i ada dua : Lafzhi dan Ma'navi. Sebab yang Lafzhi yaitu : Hamzah dan Sukun. Sedangkan sebab yang berupa Ma'navi yaitu *mubalaghah fi nafyi*. Itu terdapat pada mad ta'zhim atau redaksi kalimat tauhid, yaitu:

Dinamakan mad mubalaghah karena sangat menafikan ketuhanan kecuali Allah.

Sebab berupa hamzah itu terdapat pada :

a) Mad Wajib Muttashil

Mad wajib muttashil adalah bila dating hamzah yang bersambung dalam satu kata setelah huruf mad. Dinamakan muttashil karena mad thabi'i dengan huruf hamzah bersambung dalam satu kata. Dan disebut wajib

<sup>55</sup> Muhammad Mamduh, *Hidayat Al-Mustafid*, h. 19.

<sup>56</sup> Al-Mashofi, *Hidayat Al-Qari Ila Tajwid kalam Al-Baari*, jilid 2, h. 275, lihat juga: 'Athiyah Qabil Nashr, *Ghayat Al-Murid fi 'Ilm At-Tajwid*, h. 89.

karena ukuran panjang mad muttashil itu lebih dari dua harakat. Contoh :

أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِّنْ رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

b) Mad Munfashil

Mad Munafshil adalah jika huruf mad terletak di akhir kalimat pertama sedangkan hamzah terletak di awal kalimat yang kedua.<sup>57</sup> Dinamakan munfashil karena huruf mad dengan huruf hamzah terdapat pada kata yang berbeda (terpisah). Aturan membacanya 4 harakat atau 5 harakat menurut Imam Hafsh.<sup>58</sup> Contoh:

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ

c) Mad ‘Aridh

Mad ‘Aridh adalah jika ada sukun setelah huruf mad atau lin ketika waqaf. Disebut mad ‘aridh bila huruf mad atau huruf layin bertemu dengan sukun yang terjadi karena waqaf. Dinamakan ‘aridh karena mad ashli terdapat di akhir ayat dibaca sukun karena waqaf (sukun ‘aridh), jika di washal dia tetap sebagai mad thabi’i.

Aturan membacanya boleh 3 macam : qashr (2 harakat), tawasuth (4 harakat), thul (6 harakat). Dan mad

<sup>57</sup> Muhammad Nabhan Husen, *Mudzakarah fi Al-Tajwid*, hal.32

<sup>58</sup> Al-Marshofî, *Hidayat Al-Qaari ila Tajwid Kalam Al-Baari*, hal. 285

'aridh ini semua imam sepakat tentang panjangnya.<sup>59</sup>

Contoh :

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

#### d) Mad Badal

Mad badal adalah jika huruf hamzah berada sebelum huruf mad, dan setelah huruf mad tidak ada hamzah dan sukun. Dinamakan badal karena huruf mad merupakan pengganti dari huruf hamzah, dimana asal dari mad badal pada umumnya adalah karena bertemuinya 2 hamzah dalam 1 kata, yang pertama berharakat dan yang kedua sukun, seterusnya huruf hamzah yang kedua diganti menjadi huruf mad yang sesuai dengan jenis harakat huruf hamzah yang pertama, untuk meringankan bacaan.

Jika huruf hamzah yang pertama berbaris fathah , maka yang kedua diganti menjadi huruf alif, seperti : امنوا

asalnya ءامنوا. Contoh:

#### 1. Lafazh امنوا dalam surah Al-'Ashr ayat 3:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

#### 2. Lafazh ايمانا dalam surah Al-Fath ayat 4:

---

<sup>59</sup> Al-Jamzuri, *Matn Tuhfatul Athfal*, no bait : 45

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَرَدُوا إِيمَانًا مَعَ  
إِيمَانِهِمْ وَلَهُ جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

e) Mad Lazim

Mad lazim adalah bila mad thabi'i atau lin bertemu dengan sukun yang tetap lazim ada baik dalam keadaan washal atau waqaf, baik dalam bentuk kalimat ataupun huruf.<sup>60</sup> Dinamakan lazim (harus) karena mad tersebut harus dibaca 6 harakat dan keharusan adanya sukun, baik ketika washal ataupun waqaf.

Mad lazim terbagi menjadi 4 bagian :

1) Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi

Yang dimaksud dengan istikah ini adalah mad thabi'i yang bertemu dengan huruf yang sukun (tetapi tidak bertasydid) dalam satu kata. Aturan membacanya wajib membaca panjang 6 harakat. Dinamakan Mukhaffaf karena pengucapannya ringan dan mudah sebagai akibat tidak adanya tasydid dan ghunnah pada mad itu. Dinamakan Kilmi (kata) karena sukun asli dan mad thabi'i itu terdapat dalam 1 kata. Contoh: الْا  
pada 2 tempat dalam surah Yunus, masing-masing pada ayat 51 dan 91 :

---

<sup>60</sup> Al-Marshofī, *Hidayat Al-Qari Ila Tajwid Kalam Al-Baari*, hal. 327

أَثُمْ إِذَا مَا وَقَعَ ءَامَنْتُ بِهِتَّءَ الْكَنَّ وَقَدْ كُنْتُ

بِهِتَّءَ سَتَّعْجِلُونَ ﴿٩١﴾

Surah Yunus ayat 91 :

ءَالْكَنَّ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٩١﴾

## 2) Mad Lazim Mutsaqkal Kilmī

Yaitu mad thabi'i yang bertemu dengan huruf yang bertasydid dalam 1 kata. Aturan bacanya wajib 6 harakat. Dinamakan *mutsaqkal* karena berat mengucapkannya sebagai akibat terdapatnya tasydid pada huruf yang sukun.<sup>61</sup> Contoh :

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرَ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٩٢﴾

## 3) Mad Lazim Mukhaffaf Harfi

Yaitu mad thabi'i yang bertemu dengan sukun ashli pada salah satu huruf hijaiyyah yang tidak bertasydid. Dinamakan mukhaffaf karena ringan mengucapkannya akibat tidak adanya tasydid dan ghunnah pada mad itu.

Contoh : حم، الر، طسم، طس

---

<sup>61</sup> Al-Jamzuri, *Matn Tuhfatus Athfal*, no. bait : 50

#### 4) Mad Lazim Mutsaqqal Harfi

Yaitu mad thabi'i yang bertemu dengan sukun ashli (bukan karena waqaf) pada salah satu huruf hijaiyyah yang bertasyid. Dinamakan harfi karena suku ashli tersebut terdapat setelah huruf mad. Hal ini terdapat pada huruf-huruf hijaiyyah yang terletak di awal beberapa surat. Dinamakan mutsaqqal karena berat mengucapkannya akibat adanya tasyid pada suku tersebut. Aturan membacanya wajib panjang 6 harakat.

Contoh : الم، المر، المص :

### 5. Hukum Bacaan Nun Mati dan Tanwin

#### a) Izhar Halqy

Hukum pertama yaitu Izhar, seperti disebutkan oleh Syeikh Al-Jamzury bahwa yang pertama adalah Izhar sebelum huruf-huruf Izhar halqy (huruf izhar) yang berjumlah enam huruf yang berurutan, maka ketahuilah olehmu.<sup>62</sup>

Syaikh Ibnu Jazari berkata bahwa ketika nun suku bertemu huruf halqy maka baca izhar lah (perjelaslah).<sup>63</sup>

Syaikh Ibrahim As-Samanudi berkata bahwa ketiak nun suku dan tanwin bertemu huruf halqy maka perjelaslah.<sup>64</sup>

Definisi izhar halqy secara Bahasa adalah Al-Bayan yaitu jelas, sedangkan arti Halqy adalah tenggorokan.

Izhar menurut terminology para ulama yaitu “mengeluarkan huruf izhar dari makhray aslinya dan memberikan sifatnya dengan tanpa disertai dengung (ghunnah).<sup>65</sup> Salah satu contoh :

<sup>62</sup> Al-Jamzury, *Matn Tuhfathul Athfal*, No Bait : 7

<sup>63</sup> Al-Jazari, *Matn Al-Jazariah*, No Bait : 66

<sup>64</sup> Ibrahim As-Samanudi, *Matn Lialail Bayan Fi Tajwid al-Qur'an*, No Bait 48.

وَجَنَّتِ الْفَافَا

b) Idgham

Idgham menurut bahasa adalah memasukan sesuatu ke dalam sesuatu. Sedangkan menurut ulama qurra' berarti memasukan huruf sukun ke huruf yang berharakat, sehingga dua huruf itu menjadi satu huruf yang bertasyidid.<sup>66</sup>

Idgham terbagi menjadi dua bagian :

1) Idgham Bighunnah

Idgham bighunnah artinya memasukkan atau melebur dengan dengung (ghunnah) yaitu bila nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf idgham bighunnah yang empat, yaitu :

ي-ن-م-و

Contoh bacaan idgham bighunnah :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

2) Idgham Bilaghunnah

Idgham Bilaghunnah artinya memasukan atau melebur tanpa dengung apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgham bilaghunnah<sup>67</sup> yaitu : ل-ر :

Contoh bacaan idgham bilaghunnah :

هُدَى لِلْمُتَّقِينَ

<sup>65</sup> Al-Marshofi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalaam al-Baari*, Jilid 1, Hal. 159.

<sup>66</sup> Al-Marshofi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalaam al-Baari*, Jilid 1, Hal. 162.

<sup>67</sup> Al-Jamzuri, *Matn Tuhfathul Athfal*, No Bait: 11

c) Iqlab

*Iqlab* atau *qalb* menurut para ulama qurra' artinya meletakkan/mengganti nun mati atau tanwin (ketika bertemu ba') dengan mim, dengan masih tetap adanya suara ghunnah dan ikhfa.<sup>68</sup> Contoh bacaan iqlab :

وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الْصُّدُورِ

d) Ikhfa

Ikhfa menurut istilah ulama qurra' adalah mengucapkan huruf sukun yang kosong dari tasyid, yang disamarkan dengan sifat antara izhar dan idgham, serta masih adanya ghunnah.<sup>69</sup> Dengan kata lain, ikhfa pada hakikatnya adalah mengucapkan nun mati atau tanwin dengan tidak izhar murni juga tidak dengan idgham murni, melainkan dengan keadaan tengah-tengah antara izhar dan idgham dengan tanpa tasyid serta masih adanya ghunnah padanya. Panjang ghunnahnya kurang lebih dua harakat.

Contoh bacaan ikhfa :

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ فَمِنْكُمْ كَافِرٌ وَمِنْكُمْ مُؤْمِنٌ

## 6. Hukum-hukum Cara Menghentikan dan Memulai Waqaf<sup>70</sup>

Di antara fase dan syarat agar pembaca Al-Qur'an dapat mencapai kualitas bacaan tartil optimal sebagaimana tuntunan ayat 4 Surah Al-Muzzammil adalah *mengetahui dan menguasai hal-ihwal Waqaf*. Mengingat persoalan ini tidak mudah apalagi bagi mereka

<sup>68</sup> Al-Marshofī, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalaam al-Baari*, jilid 1, hal. 167

<sup>69</sup> Al-Marshofī, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalaam al-Baari*, jilid 1, hal. 65

<sup>70</sup> Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an: Metode Maisura*, (Jakarta: CV Duta Grafika, 2017), cet. 3, h. 88

yang tidak menguasai tata bahasa Arab, para ulama merumuskannya dengan “*Tanda/ Rumus Waqaf*”. Maka wajar bila persoalan Waqaf ini sangat erat pula dengan hal-ihawal ibtida’—yakni “*memulai bacaan setelah waqaf*”. Maka wajar bila persoalan Waqaf dan Ibtida’ telah menjadi agenda pembicaraan para ulama dari dahulu hingga saat ini, sebab akan berimplikasi terhadap penafsiran Al-Qur'an. Dengan memperhatikan Waqaf dan Ibtida’ didalam membaca Al-Qur'an akan kelihatan ketepatan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Sebaliknya, bila tidak memperhatikannya, maka bisa jadi makna suatu ayat akan berbeda sama sekali dengan maksud yang dikehendaki oleh ayat tersebut. Oleh karenanya, Tanda Waqaf, adalah ibarat “*kompas*” penentu arah kemana harus dituju. Dengan kata lain, Tanda Waqaf adalah semacam “*pelita*” sehingga pembaca Al-Qur'an dapat mengetahui maksud yang terkandung didalam ayat.

Untuk diketahui bahwa dasar dan pedoman utama waqaf pada suatu lafazh dalam Al-Qur'an adalah *perhatian* terhadap makna dan susunan redaksi ayat. Artinya, ketika hendak Waqaf haruslah diusahakan sampai pada *kalam/ pembicaraan yang sempurna*. Dengan kata lain, apabila didalam membaca Al-Qur'an mendapat lafazh yang berbentuk *fi'il* (*kata kerja*) maka harus pula dibaca dengan *fa'il* (*Subyek*)-nya, apabila mendapatkan lafazh yang berbentuk *Mubtada'* (pokok kalimat) harus pula dibaca hingga *Khabar (Predikat)*-nya, apabila mendapatkan *Zhanna wa Akhwatuha* (ظَنٌّ وَ أَخْوَاتُهَا) harus pula dibaca hingga *Maf'ul* pertama dan juga

*Maf'ul* keduanya, dan apabila mendapatkan Syarat (شرط) harus pula hingga *Jawab* (جواب).<sup>71</sup>

Adapun hal-ihwal yang terbahas pada literatur utama adalah ada 4 (empat) macam cara, yaitu:<sup>72</sup>

a. Waqaf Ikhtibariy

Yaitu berhenti membaca untuk mengambil nafas, namun maksud dan tujuannya adalah untuk melatih atau menguji seorang murid bagaimana cara mewaqafkan jika sewaktu-waktu ingin berhenti mendadak.

b. Waqaf Intizhary

Yaitu berhenti membaca untuk *jam'ul qira'at*/ mengumpulkan macam-macam wajah qira'at karena ragamnya Riwayat. Ini hanya berlaku untuk pembaca Al-Qur'an yang belajar Qira'at Sab'ah atau Qira'at 'Asyr.

c. Waqaf Idtirary

Yaitu berhenti membaca karena terpaksa, misalnya kehabisan nafas, lupa atau tidak mampu meneruskan bacaan atau yang semisalnya.

d. Waqaf Ikhtiyariy

Yaitu berhenti membaca untuk mengambil nafas yang memang disengaja, tidak ada sebab-sebab seperti keadaan yang terjadi pada 3 (tiga) macam Waqaf diatas.

Menurut penelitian mayoritas ulama *Waqaf Ikhtiyariy* dibagi menjadi 5 tingkatan, yaitu :

<sup>71</sup> Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an: Metode Maisura*, (Jakarta: CV Duta Grafika, 2017), cet. 3, h. 89.

<sup>72</sup> Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an: Metode Maisura*, (Jakarta: CV Duta Grafika, 2017), cet. 3, h. 90.

### 1) Waqaf Tam

Menurut arti bahasa adalah Waqaf yang sempurna. Sedang menurut istilah adalah Waqaf pada akhir kalam atau pembicaraan yang sudah sempurna dan tidak terkait dengan redaksi pembicaraan sesudahnya, baik dari segi lafazh maupun maknanya. Oleh sebab itu untuk jenis tingkatan ini bagus di-Waqafkan.

### 2) Waqaf Kafi

Menurut arti bahasa adalah Waqaf yang cukup. Sedang menurut istilah adalah Waqaf pada akhir kalam atau pembicaraan yang sudah sempurna, akan tetapi masih ada kaitan makna (satu pembicaraan) dengan redaksi pembicaraan sesudahnya. Oleh sebab itu untuk jenis tingkatan ini bagus untuk Waqaf atau baik untuk berhenti; sedangkan Ibtida' (memulai bacaan lagi) cukup pada lanjutannya, tidak usah mengulang dari sebelumnya.<sup>73</sup>

### 3) Waqaf Hasan

Menurut arti bahasa adalah Waqaf yang baik. Sedang menurut arti istilah adalah Waqaf pada akhir kalam atau pembicaraan yang sudah sempurna, akan tetapi masih ada kaitan dengan redaksi pembicaraan sesudahnya, baik dari segi lafazh maupun maknanya. Artinya lafazh sesudahnya mungkin masih menjadi Sifat atau Badal atau Ma'thuf atau semacamnya. Oleh karena itu untuk jenis tingkatan ini hakekatnya sudah boleh di-Waqafkan, sebab makna redaksinya sudah dapat dipahami. Maka apabila Waqaf

---

<sup>73</sup> Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an: Metode Maisura*, (Jakarta : CV Duta Grafika, 2017), cet. 3. h. 91.

dipertengahan ayat, untuk Ibtida'-nya (memulai bacaan lagi) harus dari sebelumnya, atau sebelumnya lagi. Artinya dari lafazh mana saja yang memenuhi syarat untuk Ibtida' agar supaya tidak cacat makna.

Namun apabila kebetulan Waqaf diakhir ayat, tentu Ibtida'-nya cukup pada lanjutan sesudahnya, tidak usah mengulang dari sebelumnya, mengingat adanya informasi Hadits bahwa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam ketika membaca Al-Qur'an pernah Waqaf pada setiap akhir ayat. Namun apabila pembaca Al-Qur'an masih mempunyai nafas cukup, seyogyanya bacaan di-Washalkan.

Sebagai contoh, membaca ﴿الْحَمْدُ لِلّٰهِ﴾ (Waqaf), kemudian diulangi ﴿الْرَّحْمٰنُ الرَّحِيمُ﴾ (Waqaf Hasan) (Waqaf Tam).<sup>74</sup>

#### 4) Waqaf Qabih

Menurut arti bahasa adalah Waqaf yang jelek. Sedang menurut arti istilah adalah Waqaf pada akhir kalam atau pembicaraan yang belum sempurna dan belum dapat dipahami.

Oleh karena itu untuk jenis tidak boleh di-Waqafkan, kecuali dalam keadaan darurat misalnya kehabisan nafas, atau ada kejadian mendadak apa saja yang mengharuskan untuk Waqaf.

---

<sup>74</sup> Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an: Metode Maisura*, (Jakarta : CV Duta Grafika, 2017), cet. 3. h. 92.

Maka bila terpaksa Waqaf, haruslah Ibtida' dari sebelumnya atau sebelumnya lagi dari lafazh mana saja yang memenuhi syarat untuk Ibtida' (memulai bacaan lagi), agar supaya tidak cacat makna. Sebagai misal :

- a) Waqaf yang berbentuk Fi'il tidak dengan Fa'il-nya.
- b) Waqaf pada lafazh yang menunjukkan Mubtada' tidak dengan Khabar-nya.
- c) Waqaf pada lafazh yang menjadi Mudhaf tidak dengan Mudhaf Ilaih-nya.
- d) Waqaf pada lafazh yang menunjukkan Fi'il Syarat, Amr, Nahi, Tamanniy, Istifham, Qasam, tidak dengan Jawab-nya.

### 5) Aqbahul Waqfiy<sup>75</sup>

Waqaf yang paling jelek adalah jika mengakibatkan rusak makna dan maksud isi kandungan Al-Qur'an. Apabila pembaca mengetahui maknanya dan sengaja Waqaf, haram hukumnya, apalagi disertai i'tiqad dalam hati tentunya bisa menjadikan kufur, na'udzubillah.

Sebagai contoh Aqbahul Waqfiy (Waqaf paling jelek), misalnya :

- a) Membaca firman Allah ﷺ وَمَا مِنْ (Waqaf) – artinya “tidak ada Tuhan”.

---

<sup>75</sup> Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an: Metode Maisura*, (Jakarta : CV Duta Grafika, 2017), cet. 3. h. 92.

b) Membaca firman Allah ﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي﴾ (Waqaf)

artinya “*Allah tidak memberi petunjuk*”.

#### 7. Rumus-rumus Waqaf<sup>76</sup>

Adapun rumus-rumus Waqaf yang populer didalam pencetakan Mushaf Al-Qur'an<sup>77</sup> dari 5 tingkatan *Waqaf Ikhtiyariy* tersebut adalah sebagaimana berikut:

a. Rumus Waqaf ( م ) = Waqaf Lazim<sup>78</sup>

Artinya: Harus Waqaf pada lafazh yang dibelakangnya ada tanda ( م ) ; sebab jika di-Washalkan dapat merubah makna – misalnya, membaca firman Allah :

وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَا ذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا (م) يُضْلِلُ بِهِ كَثِيرًا

Apabila di-Washalkan tentu akan terjadi kekacauan makna; sebab lafazh يُضْلِلُ akan dikira sebagai “Sifat”-nya

مَثَلًا, berarti akan bermakna, “*Tetapi mereka yang kafir berkata : Apa maksud Allah dengan perumpamaan ini? Yang dengan (perumpamaan) itu banyak orang yang dibiarkannya sesat.*”

b. Rumus Waqaf ( ط ) = Waqaf Muthlaq

<sup>76</sup> Muhammad bin Syahadah Al-Ghul, *Bughyatū 'Ibadir-Rahmān li-tahqīqī Tajwidil-Qur'an*, cet. Ke-5, Saudi Arabia, Dammam : Dar Ibn Qalam lin Nasyr wat Tauzi, 1999, hal. 87-88.

<sup>77</sup> Muhammad bin Syahadah Al-Ghul, *Bughyatū 'Ibadir-Rahmān li-tahqīqī Tajwidil-Qur'an*, cet. Ke-5, Saudi Arabia, Dammam : Dar Ibn Qalam lin Nasyr wat Tauzi, 1999, hal. 90-92.

<sup>78</sup> Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an : Metode Maisura*, (Jakarta : CV Duta Grafika, 2017), cet. 3. h. 92.

Artinya: diperbolehkan *Waqaf* dan bagus *Ibtida'* lanjutannya.

c. Rumus Waqaf (ج) = Waqaf Ja'iz<sup>79</sup>

Artinya: Diperbolehkan Waqaf dan juga diperbolehkan Washal. Sebab maknanya sama bagus, sebagai contoh: وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ (Waqaf Ja'iz) – namun juga diperbolehkan Washal dengan di-'Athaf-kan dengan sebelumnya juga bagus.

d. Rumus Waqaf (ج) = Waqaf Mujawwaz

Artinya: Diperbolehkan Waqaf, namun lebih bagus Washal. Rumus ini disebagian cetakan Mushaf ditulis dengan rumus صلٰي = الْوَصْلُ أُولَى), misalnya : membaca firman Allah:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا (ز) فَلَا يُخَفَّ عَنْهُمْ

Surah Al-Baqarah ayat 86. Lafazh لا يُخَفَّ adalah berbentuk Fi'il yang diperbolehkan untuk dijadikan permulaan kalam/pembicaraan. Dan oleh karena فَلَا يُخَفَّ sebagai Jawab, maka lebih bagus di-Washalkan.

---

<sup>79</sup> Ahmad Fathoni, Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an : Metode Maisura, (Jakarta : CV Duta Grafika, 2017), cet. 3. h. 93.

Dengan demikian apabila dibelakang suatu lafazh ada tanda rumus ( j ) dan ( صلی ), maka masuk pada kriteria Waqaf Kafi.

- e. Rumus Waqaf ( ص )<sup>80</sup> = Murakhkhas Dharurah

Artinya: Mengingat ayatnya panjang dan khawatir nafas tidak sampai maka pembaca diperbolehkan Waqaf pada kalimat yang sudah sempurna pembicaraannya dan tidak perlu mengulang bacaan atau Ibtida' dari kalimat sebelumnya, akan tetapi boleh pada lanjutan kalimatnya.

- f. Rumus Waqaf ( قلی ) = الوقفُ أَوْلَى

Artinya: Diperbolehkan Washal atau Waqaf, namun lebih baik untuk Waqaf atau berhenti.

- g. Rumus Waqaf ( لا ) = لَا وَقْفٌ فِيهِ لَا تِقْفَ

Yaitu tidak diperbolehkan untuk Waqaf, kecuali bila tanda ini terdapat di akhir ayat. Sebab kalam/ pembicaraan belum sempurna dan masih ada hubungan kalam dengan kalam sesudahnya baik dari segi lafazh maupun makna.

- h. Rumus Waqaf ( س ) = سَكْنَةٌ

Artinya berhenti sejenak tanpa nafas selama 2 harakat. Adapun saktah didalam Al-Qur'an menurut bacaan Imam 'Ashim Riwayat Hafsh adalah terdapat pada 4 tempat.

---

<sup>80</sup> Ahmad Fathoni, Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an : Metode Maisura, (Jakarta : CV Duta Grafika, 2017), cet. 3. Hal. 93

## 8. Gharib Al Qur'an

### a. Pengertian Gharib Al-Qur'an

Gharib menurut bahasa artinya tersembunyi atau samar, sedangkan menurut istilah ulama Qura', gharib artinya sesuatu yang perlu penjelasan khusus dikarenakan samarnya pembahasan atau karena peliknya permasalahan baik dari segi huruf, lafadz, arti maupun pemahaman yang terdapat dalam Al-Qur'an.<sup>81</sup>

### b. Macam-macam Gharib Al-Qur'an

Berikut penjelasan tentang bacaan *gharib* menurut Imam Ashim riwayat Hafsh:<sup>82</sup>

#### 1) Imalah

*Imalah* artinya memiringkan alif kepada ya'. Bacaan *imalah* banyak dijumpai pada qira'ah Imam Hamzah dan Al-Kisa'i, diantaranya pada lafadz-lafadz yang diakhiri oleh alif layyinah, contoh :

الضَّحْى، سَجْنٌ، هَدْيٌ

Sedangkan pada riwayat Imam Hafsh hanya ada satu lafadz yang harus dibaca imalah, tertera dalam surah Hud ayat 41 :

وَقَالَ أَرْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِيَهَا وَمُرْسَلَهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

#### 2) Isymam

*Isymam* artinya mencampurkan dhammad pada sukun dengan memoncongkan bibir atau mengangkat

<sup>81</sup> Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) h. 267.

<sup>82</sup> Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqan Fi Ulumi al-Qur'an*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, tt), hal. 172.

dua bibir. Dalam qira'at riwayat Hafsh, Isymam terdapat pada lafadz لا تاء منا

- 3) Saktah artinya diam, tidak bergerak. Sedangkan dalam istilah Qiraat, saktah ialah berhenti sejenak tanpa nafas. Contoh :

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَىٰ عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَاجًا ﴿١﴾

قَيْمَا

- 4) Tashil

Tashil menurut bahasa artinya memberi kemudahan, keringanan atau menyederhanakan hamzah qatha' yang kedua, adapun menurut istilah Qira'at artinya membaca antara hamzah dan alif. Dalam riwayat Hafsh hanya ada satu bacaan tashil yaitu pada QS. Fusshilat : 44 :

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَاتُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَتُهُنَّ إِنَّ أَعْجَمِيًّا وَعَرَبِيًّا

- 5) Naql<sup>83</sup>

Naql menurut bahasa artinya memindah, sedangkan menurut istilah ilmu qira'at artinya memindahkan harakat ke huruf sebelumnya. Dan bacaan

---

<sup>83</sup> Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqan Fi Ulumi al-Qur'an*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, tt), hal. 172.

riwayat Hafsh hanya ada satu bacaan naql yaitu lafadz ﺏِسْ الْأَسْمَاءِ الْمُسْمَوْقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ (QS. Al-Hujurat : 11)

بِسْ الْأَسْمَاءِ الْمُسْمَوْقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ

#### 6) Badal

Badal menurut bahasa artinya mengganti atau mengubah, sedangkan maksud badal disini adalah adalah mengganti huruf hijaiyyah satu dengan huruf hijaiyyah lainnya. **بصطه** bisa di alumni سبطه

#### 7) Shilah

Menurut ijma para ulama Qurra' bahwa apabila ada ha' dhamir yang tidak diawali dengan huruf mati, maka ha' dhamir harus dibaca panjang dan perlu ditambahkan huruf mad setelahnya, alasannya untuk menguatkan ha' dhamir tersebut itu karena tidak alasan yang megharuskan membuang huruf setelah ha' dhamir ketika huruf sebelumnya berharakat. Contoh :

وَيَخْلُدُ فِيهِ مَهَانَا

### 9. Metode dalam Pembelajaran Tajwid

Metode pendidikan adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Kata metode diartikan secara luas, karena mengajar adalah salah satu upaya untuk mendidik, maka yang dimaksud disini mencakup juga metode mengajar.<sup>84</sup> Sedangkan metode mengajar adalah sistem mengajar, penggunaan teknik-teknik didalam interaksi

---

<sup>84</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h. 131.

dan komunikasi antara guru dan murid dalam program belajar mengajar sebagai proses pendidikan.<sup>85</sup>

Dalam literature ilmu pendidikan, khususnya ilmu pengajaran, dapat ditemukan banyak metode mengajar. Namun dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis tidak akan menjelaskan semua metode yang ada dalam pengajaran, penulis hanya akan menjelaskan metode yang berkaitan dengan bidang studi khususnya dalam tingkatan Madrasah Tsanawiyah.

Dalam buku Mahmud Yunus yang berjudul Metode Khusus Pendidikan Agama Islam terdapat dua metode dalam pengajaran, yaitu:<sup>86</sup>

a. Metode Ceramah

Teknik mengajar melalui metode ini dari dulu sampai sekarang masih berjalan dan paling banyak dilakukan oleh para guru.<sup>87</sup> Metode ceramah ini berbentuk penjelasan konsep, prinsip dan fakta pada akhir perkuliahan dan ditutup dengan tanya jawab antara dosen dengan mahasiswanya, namun demikian juga pada sekolah tingkat lanjutan, metode ceramah dapat dipergunakan oleh guru dan metode ini divariasi dengan metode ini. Metode ceramah biasanya dilakukan oleh guru untuk memberikan pengarahan atau penjelasan kepada siswanya sedangkan waktunya terbatas dan materinya masih banyak.<sup>88</sup>

---

<sup>85</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), h. 97.

<sup>86</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Hida Karya Agung, 1990), h.73

<sup>87</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet.2, h. 289

<sup>88</sup> Martinis Yamin, *Strategis Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2004), cet.2, h. 65

### b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terapat pada metode ceramah. Metode ini dilakukan agar guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah dijelaskan oleh gurunya.<sup>89</sup>

Selain dua metode diatas, ada beberapa metode yang biasa digunakan dalam pengajaran Tajwid, diantaranya yaitu :

#### a. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.<sup>90</sup> Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didiknya. Misalnya dalam mempraktikkan bagaimana shalat yang benar sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Namun dalam mendemonstrasikan sebaiknya guru melakukannya terlebih dulu dengan sebaik mungkin, kemudian anak didik baru mempraktikkannya.

#### b. Metode Drill (Latihan)

Penggunaan istilah *Latihan* sering disamakan artinya dengan istilah *Ulangan*. Sebenarnya istilah tersebut berbeda, latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya. Seangkan ulangan hanya sekedar untuk mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran

<sup>89</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 307

<sup>90</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 296.

tersebut.<sup>91</sup> Dengan metode ini, guru dapat mengukur sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh anak didiknya dalam proses belajar mengajar. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru dalam mengukur kemajuan siswannya yaitu melalui tes tulis atau lisan.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengajaran tajwid di tingkat sekolah lanjutan (MTs) dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya yaitu dengan menggunakan *metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan metode drill (latihan)*.

#### E. Kerangka Berfikir

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Minat besar pengaruhnya terhadap mata pelajaran, karena bila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena tidak ada daya tarik baginya, ia malas untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari belajar itu. Bahan pelajaran yang menarik siswa lebih mudah dihafalkan dan disimpan, karena niat menambah kegiatan belajar.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasilnya. Maka minat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Maka apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap suatu bidang studi ia akan memusatkan perhatian lebih banyak dari teman-

---

<sup>91</sup> Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 302.

temannya.

Kemudian karena pemasatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang studi tersebut. Demikian pula hasilnya dengan minat siswa terhadap bidang studi tajwid maka siswa tersebut akan memusatkan perhatiannya terhadap bidang studi tajwid dan lebih giat dalam mempelajari bidang studi itu dan prestasinya pun akan lebih baik dan memuaskan.

## F. Hipotesis

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, minat dengan prestasi belajar ada hubungannya. Maka hipotesisnya sebagai berikut:

- a. Ha: ada hubungan positif yang signifikan antara minat dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Tajwid di MTs. Amanatul Huda Ciledug.
- b. Ho: tidak ada hubungan positif yang signifikan antara minat dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Tajwid di MTs. Amanatul Huda Ciledug.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang akan dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survey dengan teknik korelasional. Pendekatan Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, “teknik sampling, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic”<sup>1</sup>.dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode survey adalah pemeriksaan atau penelitian secara komprehensif. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya. Sedang korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Adanya hubungan antara variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat

---

<sup>1</sup> Syamsudin, *Statistik Deskriptif*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002), Cet.Hal 10

mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistik/tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi. Penelitian korelasional menggunakan instrument untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan.

Dengan menggunakan metode ini, penulis berharap: dapat menggambarkan apakah terdapat hubungan antara minat dengan prestasi belajar Ilmu Tajwid siswa kelas VIII MTs Amanatul Huda Ciledug Kota Tangerang, Tahun Pelajaran 2014/2015. Mengetahui bagaimanakah hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar Ilmu Tajwid siswa kelas VIII MTs Amanatul Huda Ciledug Kota Tangerang, Tahun Pelajaran 2014/2015.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Amanatul Huda Ciledug Kota Tangerang, Jl. H. Bacek No 29 Rt 002/002 no. 3 Kelurahan Tajur Kecamatan Ciledug Kota Tangerang Provinsi Banten. Objek penelitian ini, yaitu peserta didik kelas VIII Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan sekitar satu bulan, yaitu pada bulan April 2015.

Izin Observasi	03 April 2015
Melakukan observasi	15 April 2015
Angket	29 April 2015

## C. Variable Penelitian

Kata “variabel” berasal dari bahasa Inggris *Variable* dengan arti “ubahan”, “faktor tak tetap”, atau “gejala yang dapat diubah-ubah”. Variabel pada dasarnya bersifat kualitatif namun dilambangkan dengan angka<sup>2</sup>. Variabel penelitian ini, dikaji hubungan antara variabel bebas (X) dan variable terikat (Y).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel antara lain yaitu:

1. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012, hlm.39). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah minat belajar pada mata pelajaran Ilmu Tajwid.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012, hlm. 39). Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Tajwid.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa MTs Amanatul Huda Ciledug Kota Tangerang, kelas VII sampai dengan kelas IX Tahun Pelajaran 2014/2015 berjumlah 179 siswa, dengan

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. 11, h. 297

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. 11, h. 297.

perincian sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Populasi Siswa  
Kelas VII s/d IX**

KELAS	POPULASI
VII	66
VIII	61
IX	52
JUMLAH	179

## 2. Sampel

Sampel atau contoh merupakan bagian dari populasi yang diterapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Penelitian sampel menurut Sugiyono (2006, hal. 118), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Soehartono (2004,hal.57), “Definisi sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya”. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Amanatul Huda, Ciledug, Kota Tangerang berjumlah 61 orang, karena menurut Babbie, tidak lain adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Prof. Sukardi, Ph.D, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan ; Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), cet. 8, hal. 53

Menurut penulis kelas VIII termasuk dalam kategori yang disebutkan dan pada kelas ini pun mata pelajaran Ilmu Tajwid sudah diberikan, sehingga penulis memilih kelas VIII untuk dijadikan sampel penelitian.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini, penulis menggunakan berbagai cara:

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti serta pencatatan secara sistematis. Penulis dalam penelitian ini, menggunakan observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat, tetapi dalam pengamatan itu pengamat memasuki dan mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok yang sedang diamati. Observasi partisipan dilaksanakan sepenuhnya. Jika pengamat benar-benar mengikuti kegiatan kelompok, bukan hanya pura-pura. Dengan demikian, ia dapat menghayati dan merasakan seperti apa yang dirasakan orang-orang dalam kelompok yang diamati. Pada tahap ini, penulis melakukan pengamatan terhadap sekolah dan objek penelitian.

#### 2. Kuesioner

Kuesioner sering juga dikenal sebagai angket. Pada dasarnya, “kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden)”<sup>5</sup>. Dengan kuesioner ini, orang dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapatnya, dan lain-lain. Ditinjau dari

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. 11, h. 199.

segi siapa yang menjawab, maka ada bentuk kuesioner langsung dan tidak langsung.

Dalam hal ini, penulis menggunakan kuesioner langsung yaitu kuesioner tersebut dikirim dan diisi langsung oleh siswa yang terpilih sebagai responden. Selanjutnya, ditinjau dari segi menjawabnya maka dibedakan atas kuesioner tertutup dan terbuka. Dalam hal ini, penulis menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga pengisi hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih.

Agar kuesioner ini menjadi teknik pengumpulan data yang efektif, hendaknya disusun terlebih dahulu panduan kuesioner sehingga pernyataan yang diajukan menjadi terarah, dan setiap jawaban atau informasi yang diberikan oleh responden juga akurat.

Kisi-kisi indikator minat belajar yang dipakai pada kuesioner penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Table 2**  
**Kisi-kisi Indikator pada Kuesioner Minat**

No.	Pernyataan	Butir
1	Siswa lebih senang dan tertarik mempelajari Ilmu Tajwid	1, 6, 10, 11, 12, 24
2	Siswa cenderung lebih aktif dalam membiasakan diri menerapkan Ilmu Tajwid	2, 3, 8, 9, 15, 17, 18, 22, 25, 27, 28, 29

3	Siswa nyaman dan semangat mempelajari Ilmu Tajwid	4, 5, 7, 13, 14, 16, 20, 23, 26, 30
4	Siswa cenderung lebih termotivasi mendalami Ilmu Tajwid karena ingin mencapai prestasi dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.	19, 21

Tujuan dari kuesioner ini, yaitu dapat mengukur minat belajar dan prestasi belajar Ilmu Tajwid siswa MTs Amanatul Huda Ciledug Kota Tangerang Tahun Pelajaran 2014/2015 Jenis angket yang digunakan adalah pilihan ganda dengan empat pilihan, yaitu: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Sengaja dan Sangat Tidak Setuju. Penskoran yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Penskoran untuk Pernyataan Positif**

Alternatif Pilihan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Untuk variabel Y, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Tajwid tidak menggunakan angket data.Untuk variabel Y diambil dari nilai raport semester I melalui wali kelas VIII MTs Amanatul Huda Ciledug Kota Tangerang.

## F. Pengolahan dan Teknik Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

Teknik dan pengelolaan analisis data dimaksudkan untuk menguraikan keterangan-keterangan data yang diperoleh dari penelitian agar data-data tersebut dapat dipahami dengan baik oleh yang mengadakan penelitian sendiri maupun oleh orang lain yang ingin mengetahui penelitian ini. Untuk mengetahui kondisi variabel berdasarkan skor yang diperoleh, data yang didapat dari hasil penelitian dianalisa dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan beberapa metode sebagai berikut:

#### a. Editing

Editing merupakan pemeriksaan kembali jawaban daftar pertanyaan yang diserahkan oleh responden. Kemudian angket tersebut diperiksa satu persatu, tujuannya untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada pada daftar pertanyaan yang telah diselesaikan. Jika ada jawaban yang diragukan atau tidak dijawab, maka penulis menghubungi responden yang bersangkutan untuk menyempurnakan jawabannya.

#### b. Skoring

Skoring yaitu merupakan tahap pemberian skor terhadap butir-butir pernyataan yang terdapat dalam angket. Pada setiap pernyataan dalam angket terdapat 4 butir jawaban yaitu : selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah yang harus dipilih oleh

responden.<sup>6</sup>

- |    |                     |   |
|----|---------------------|---|
| b. | Sangat Setuju       | 4 |
| c. | Setuju              | 3 |
| d. | Tidak Setuju        | 2 |
| e. | Sangat Tidak Setuju | 1 |

c. Tabulating

Pada tahap ini, penulis memindahkan jawaban responden ke dalam blanko yang telah tersusun rapi dan rinci dalam bentuk tabel. Kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi data dan memberikan uraian mengenai hasil penelitian.

#### 1. Teknik Analisi Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah dengan logika statistik induktif yaitu berhubungan dengan proses penarikan kesimpulan mengenai populasi yang diteliti guna menguji hipotesis berdasarkan data laporan yang diperoleh dari hasil kuesioner. Tujuannya adalah untuk menarik kesimpulan (*inferens*) kaitan antara dua variabel dari suatu sampel untuk digeneralisasikan ke dalam populasi.<sup>7</sup>

Analisis data melalui tiga tahapan yaitu:

##### a. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan yaitu tahapan untuk memberikan

<sup>6</sup> Prof. Sukardi, Ph.D, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan ; Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), cet. 8, hal. 96

<sup>7</sup> Agus Suradika, *Metode Penelitian Komunikasi*, hal. 61

penelitian angket yang telah dijawab oleh responden, yaitu dengan menggunakan angket atau kuisioner. Dengan angket responden diberi keleluasaan untuk memilih jawaban yang telah disediakan peneliti sesuai dengan keadaan dirinya, teknik ini disebut kuesioner tertutup. Angket disini adalah alternatif jawaban yang dibatasi dalam empat opsi atau pilihan. Karena keempat opsi ini berjenjang dari dari kemungkinan tertinggi, maka setiap opsi memiliki skor nominal yang ditentukan oleh sifat atau pertanyaan dari angket itu. Untuk pertanyaan positif (a)=4, (b)=3,(c)=2,(d)=1. Untuk pertanyaan negatif (a)=1, (b)=2.(c)=3, (d)=4.

#### b. Analisis Uji Hipotesa

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa statistik korelasi *Product Moment Correlation* atau lengkapnya *Product of the Moment Correlation*, yaitu salah satu teknik untuk mencari korelasi antardua variabel yang kerap kali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson, yang karenanya sering dikenal dengan istilah *Teknik Korelasi Pearson*.<sup>8</sup>

Disebut dengan *Product Moment Correlation* karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan (*Product of The Moment*).

Berhubungan dengan hasil populasi siswa di MTs

---

<sup>8</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Ed. 18, hal. 190

Amanatul Huda lebih dari tiga puluh orang (  $N = > 30$  ) maka rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang lebih tepat dan efektif adalah, sebagai berikut<sup>9</sup>:

$$r_{xy} = \frac{\sum x'y' - (C_x)(C_y)}{(SD_x)(SD_y)}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment.

$\sum x'y'$  = Jumlah dari hasil perkalianan silang (*Product Of The Moment*) antara frekuensi (f) dengan  $x'$  dan  $y'$ .

$N$  = Number of cases

$C_x$  = Nilai korelasi untuk variabel X dalam arti *interval class* sebagai unit, di mana :  $C_x = \frac{\sum fx'}{N}$

$C_y$  = Nilai korelasi untuk variabel Y dalam arti *interval class* sebagai unit, di mana :  $C_y = \frac{\sum fy'}{N}$

$SD_x$  = deviasi standar dan variabel X dalam arti *interval class* sebagai unit, dengan demikian di sini  $i = 1$

$SD_y$  = deviasi standar dan variabel Y dalam arti *interval class* sebagai unit, dengan demikian di sini  $i = 1$

Setelah melakukan penghitungan terhadap  $r_{xy}$ , langkah

<sup>9</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Ed. 18, hal. 224

berikutnya adalah menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis yang telah dirumuskan di atas. Maksudnya adalah manakah yang benar antara  $H_a$  atau  $H_0$ , dengan jalan membandingkan besarnya “ $r$ ” yang telah diperoleh dalam proses perhitungan dengan besarnya “ $r$  tabel”, dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *Degrees of Freedom*-nya (df) yang rumusnya adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

$$df = N - nr$$

$$df = \text{degrees of freedom}$$

$$N = \text{Number of Cases}$$

$$nr = \text{banyaknya variabel yang kita korelasikan.}$$

Dengan diperolehnya db maka dapat dicari besarnya “ $r$  tabel”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf Signifikansi 1%. Jika “ $r_{xy}$ ” sama dengan atau lebih besar dari pada “ $r$  tabel” pada taraf 5% maka  $H_a$  diterima atau terbukti kebenarannya. Sebaliknya,  $H_0$  tidak dapat diterima atau tidak terbukti kebenarannya.

Adapun tinggi rendahnya nilai koefisien korelasi (*angka indeks korelasi*) “ $r$ ” *Product Moment* ( $r_{xy}$ ) ini adalah :

---

<sup>10</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Ed. 18, hal. 227

**Table 4**  
**Koefisiensi Korelasi Besar r Product Moment**

<i>Besarnya "r" product moment (r<sub>xy</sub>)</i>	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Variabel Y).
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelas yang sedang atau cukupan
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90-1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. <sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Anas Sujiono, *Op. cit.*, h. 193

#### d. Hipotesis Statistik

Pada bagian akhir bab II telah dijelaskan tentang hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dirumuskan dalam bentuk hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Pada penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

- a.  $H_a$  : Ada hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Tajwid di MTs Amanatul Huda Ciledug Kota Tangerang
- b.  $H_0$  : Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Tajwid di MTs. Amanatul Huda Ciledug Kota Tangerang Berdasarkan hipotesis penelitian di atas dapat dirumuskan dengan menggunakan hipotesis statistiknya yaitu :

$$H_a : \rho \leq 0$$

$$H_0 : \rho > 0$$

$H_0$  adalah hipotesis penelitian, sedangkan  $H_a$  adalah negasi atau ingkar dari  $H_0$  yang akan diuji melalui data sampel secara statistik. Jadi dalam pengujian hipotesis yang diuji adalah  $H_a$ .sedangkan kesimpulan mengenai  $H_0$  adalah konsekuensi logis dari hasil pengujian  $H_a$ .Hal ini mengandung arti jika  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima dan sebaliknya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan hasil pengolahan data penelitian dalam bentuk deskripsi data, penguji persyaratan analisis data dan pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sekilas Tentang MTs Amanatul Huda Ciledug Kota Tangerang**

Madrasah Tsanawiyah Amanatul Huda Ciledug Kota Tangerang dirikan pada tahun 2010. Secara geografis, letak MTs Amanatul Huda Ciledug Kota Tangerang berada di Jl. H. Bacekrt.002/002 no. 29 Kelurahan Tajur, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang, Banten. Madrasah ini berada di tengah-tengah perumahan penduduk yang boleh dikatakan cukup padat dan terletak di atas tanah seluas 1000 meter dengan halaman yang dilengkapi dengan taman bermain. Di lingkungan sekolah pun terdapat mushalla sebagai sarana ibadah siswa, sehingga sejak dulu siswa terbiasa melakukan ibadah terutama shalat lima waktu. Madrasah Tsanawiyah Amanatul Huda berada dibawah naungan Yayasan Amanatul Huda yang didirikan oleh K.H. Subur Supriadi selaku Ketua, Tuan Rudianto selaku Sekretaris, Ibu Royomi selaku Bendahara, beserta keluarga. Sebagaimana tercantum dalam akta notaris pendirian Yayasan Amanatul Huda Ciledug pada 10 Desember 2010, oleh Narizal, S.H. MKn, SK. Notaris Pejabat Pembuat Akta Tanah Kabupaten Pekalongan di Pekalongan.

Suasana kehidupan kepribadian sekolah tercermin dari perilaku siswa dan gurunya dalam berbagai kegiatan. Mulai dari kegiatan keagamaan, sampai kegiatan pengamatan dan teknologi yang menunjang kegiatan belajar mengajar, dari pembelajaran dikelas sampai diskusi-diskusi dikalangan siswa/siswinya. Portofolio dan publikasi sekolah didukung oleh budaya mutu yang dilandasi oleh sifat teliti, tekun, rajin, sabar, tabah dan ulet serta tuntas. Lingkungan sekolah dukung oleh suasana yang kondusif dalam mendorong pendidikan siswanya yang dikenal dengan tujuh prinsip MTs Amanatul Huda Ciledug Kota Tangerang yaitu belajar dan mendidik sebagai suatu panggilan yang mulia, berlaku jujur dan adil, kasih dan cinta pada sesama, kerjasama dengan keselarasan untuk melayani, peka terhadap perubahan dan cepat menyesuaikan diri kemajuan zaman, komitmen terhadap mutu, bersyukur dan berterima kasih.

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Amanatul Huda Ciledug Kota Tangerang adalah memberikan pendidikan yang bermutu kepada masyarakat dalam menghadapi situasi persaingan global, dan membentuk pribadi yang mampu belajar sepanjang hayat dan berkarakter, yang dikelola oleh sumber daya manusia yang berkompeten.

## 2. Visi dan Misi MTs Amanatul Huda Ciledug Kota Tangerang

- a. Visi MTs Amanatul Huda Ciledug Kota Tangerang : “Membela Agama Allah yatim dhu’afa yang Qur’ani dan Madani.”
- b. Misi MTs Amanatul Huda Ciledug Kota Tangerang
  - 1) Menerapkan metodologi pengajaran Al-Qur'an yang mudah dan menyenangkan.
  - 2) Memberikan contoh dan bimbingan akhlaqul karimah sesuai

dengan keteladanan Rasulullah SAW.

- 3) Menyiapkan tenaga-tenaga pendidik yang kompeten di bidangnya masing-masing.
  - 4) Memberdayakan alumni-alumni dalam rangka praktek mengajar dan pengabdian.
  - 5) Merangkul potensi-potensi penunjang baik dari instansi pemerintah maupun masyarakat.
3. Daftar jumlah siswa dan nama wali kelas di MTs Amanatul Huda

**Tabel 5**  
**Jumlah Siswa dan Wali Kelas**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jmlh Siswa</b>		<b>Jumlah</b>	<b>Wali Kelas</b>
		<b>L</b>	<b>P</b>		
1	<b>VII.A</b>	15	18	33	Alfian, S.Pd
2	<b>VII.B</b>	13	20	33	Ahmad Lutfi, S.Pd
3	<b>VIII.A</b>	18	13	31	Hairiyah, S. Pd.
4	<b>VIII.B</b>	13	17	30	Harun Rosyid, S. Pd
5	<b>IX.A</b>	15	10	25	Munawwarah, S. Pd
6	<b>IX.B</b>	14	13	27	Ade Wirianti, S. Pd
<b>Jumlah Total</b>		<b>88</b>	<b>91</b>	<b>179</b>	

4. Berkaitan dengan keadaan dan kelengkapan, berikut adalah sarana dan prasarana tmpat penelitian, yaitu :

**Tabel 6**

<b>NO</b>	<b>JENIS FASILITAS</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Ruang Kelas a. Kelas 7 sebanyak 2 ruang b. Kelas 8 sebanyak 2 ruang c. Kelas 9 sebanyak 2 ruang	6	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	
3	Perpustakaan	1	
4	Ruang Guru	1	
5	Ruang Lab Komputer	1	
6	Ruang TU	1	
7	Mushalla	1	Tersedia menyatu dengan Aula
8	WC Guru	1 Unit	
9	WC Siswa	4 Unit	
10	Ruang UKS	1 Unit	
14	Lapangan Olah Raga	1 Unit	
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	

## B. Hubungan Antara Variabel

Inti dari penelitian ini adalah mencari hubungan antara variable. Hubungan yang paling mendasar adalah hubungan antara variable pengaruh (*independent variable*) dengan variabel terpengaruh (*dependent variable*). Dalam buku-buku teks metodologi yang lainnya dipakai istilah variable bebas dan variable terikat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hal. 51

### C. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengelolaan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.<sup>2</sup>

Data yang diperoleh melalui metode skala dianalisis secara statistic dengan menggunakan korelasi, untuk mengetahui hubungan antara kedua variable, menggunakan teknik analisa korelasi product moment untuk data kelompok. Analisa data dalam penelitian ini memberikan interpretasi terhadap  $r_{xy}$ , baik itu interpretasi secara sederhana maupun interpretasi dengan menggunakan table nilai “ $t$ ” dimana hasil dari penelitian dapat diuji tingkat signifikansi koefisien korelasi dari hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

Berikut ini adalah cara mencari angka indeks korelasi “ $r$ ” product moment.<sup>3</sup>

**Tabel 7**  
**Cooding Sheet**  
**Minat Belajar (X)**

Responden	Frekuensi Jawaban				Skor Nilai				Skor
	SS	S	TS	STS	4	3	2	1	
1	8	10	2	0	32	30	4	0	66
2	8	8	4	0	32	24	8	0	64
3	1	14	5	0	4	42	10	0	56
4	7	10	3	0	28	30	6	0	64

<sup>2</sup> Nana Sujana Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hal 89.

<sup>3</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, hal. 224

5	1	19	0	0	4	57	0	0	61
6	4	11	4	1	16	33	8	1	58
7	0	19	0	1	0	47	0	1	48
8	11	5	3	1	44	15	6	1	66
9	6	9	5	0	24	27	10	0	61
10	5	13	2	0	20	39	4	0	63
11	4	12	4	0	16	36	8	0	60
12	1	11	8	0	4	33	16	0	53
13	5	7	8	0	20	21	16	0	57
14	3	8	9	0	12	24	18	0	54
15	1	13	6	0	4	39	12	0	55
16	11	8	1	0	44	24	2	0	70
17	4	11	4	1	16	33	8	1	58
18	10	4	5	1	40	12	10	1	63
19	6	12	2	0	24	36	4	0	64
20	6	12	2	0	24	36	4	0	64
21	10	8	2	0	40	24	4	0	68
22	4	13	3	0	16	39	6	0	61
23	7	6	4	3	28	18	8	3	57
24	6	11	3	0	24	33	6	0	63
25	10	6	4	0	40	18	8	0	66
26	9	9	2	0	36	27	4	0	67
27	10	9	1	0	40	27	2	0	69
28	3	16	1	0	12	48	2	0	62
29	6	10	4	0	24	30	8	0	62
30	7	11	2	0	28	33	4	0	65
31	4	13	3	0	16	39	6	0	61
32	14	6	0	0	56	18	0	0	74
33	8	10	2	0	32	30	4	0	66

34	15	5	0	0	60	15	0	0	75
35	5	13	2	0	20	39	4	0	63
36	5	13	1	1	20	39	2	1	62
37	4	8	8	0	16	24	16	0	56
38	11	6	3	0	44	18	6	0	68
39	9	7	4	0	36	21	8	0	65
40	6	4	11	0	24	12	22	0	58
41	4	8	3	5	16	24	6	5	51
42	11	2	0	7	44	6	0	7	57
43	16	2	1	2	64	6	2	2	74
44	10	8	2	0	40	24	4	0	68
45	3	8	9	0	12	24	18	0	54
46	11	9	0	0	44	27	0	0	71
47	8	12	0	0	32	36	0	0	68
48	3	13	4	0	12	39	8	0	59
49	4	11	5	0	16	33	10	0	59
50	9	11	0	0	36	33	0	0	69
51	4	12	3	1	16	36	6	1	59
52	6	10	4	0	24	30	8	0	62
53	1	12	7	0	4	36	14	0	54
54	3	15	2	0	12	45	4	0	61
55	8	10	2	0	32	30	4	0	66
56	10	8	2	0	40	24	4	0	68
57	12	6	2	0	48	18	4	0	70
58	11	7	0	2	44	21	0	2	67
59	5	14	1	0	20	42	2	0	64
60	10	6	4	0	40	18	8	0	66
61	6	11	3	0	24	33	6	0	63

Berikut adalah nilai responden prestasi belajar siswa yang datanya diperoleh dari nilai raport siswa :

**Tabel 8**  
**Nilai Responden Prestasi Belajar Siswa (Y)**

Resp	Nilai	Resp	Nilai	Resp	Nilai
1	85	21	85	41	82
2	75	22	85	42	75
3	85	23	83	43	77
4	80	24	82	44	90
5	80	25	85	45	75
6	75	26	75	46	70
7	75	27	77	47	84
8	85	28	90	48	74
9	80	29	72	49	75
10	80	30	72	50	77
11	90	31	60	51	65
12	90	32	74	52	70
13	83	33	65	53	75
14	85	34	65	54	67
15	84	35	72	55	65
16	67	36	80	56	60
17	70	37	70	57	70
18	85	38	76	58	68
19	85	39	80	59	65
20	76	40	68	60	75
				61	80

Berikut cara untuk mencari (menghitung) Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment, untuk data sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Hasil Skor Kedua Variabel**

No	Variabel X	Variabel Y
1	95	85
2	89	75
3	94	85
4	99	80
5	86	80
6	95	75
7	93	75
8	90	85
9	89	80
10	99	80
11	92	90
12	88	90
13	91	83
14	94	85
15	89	84
16	93	67
17	97	70
18	88	85
19	82	85
20	92	76

21	85	85
22	95	85
23	93	83
24	93	82
25	91	85
26	91	75
27	98	77
28	97	90
29	94	72
30	94	72
31	80	60
32	90	74
33	90	65
34	96	65
35	105	72
36	96	80
37	94	70
38	93	76
39	95	80
40	100	68
41	109	82
42	104	75
43	106	77
44	93	90
45	97	75
46	94	70
47	89	84

48	82	74
49	114	75
50	105	77
51	89	65
52	100	70
53	95	75
54	96	67
55	94	65
56	94	60
57	99	70
58	96	68
59	94	65
60	93	75
61	94	80

X

Nilai Terkecil = 80  
 Nilai Terbesar = 114

Y

Nilai Terkecil = 60  
 Nilai Terbesar = 90

### Langkah 1 :

Merumuskan Hipotesis alternatif dan Hipotesis Nol-nya.

$H_a$  : Ada korelasi positif yang signifikan antara korelasi minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi Ilmu Tajwid.

$H_o$  : Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara korelasi minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi Ilmu Tajwid.

**Langkah 2 :**

Menyiapkan peta korelasi.

**Table 10. Peta Korelasi (Scatter Diagram)**

X Y	80- 84	85- 89	90- 94	95- 99	100- 104	105-109	110-114	Fy	y'	fy'	$fy^2$	$x'y'$
90-94	-	-6(1)	-6(2)	0 (1)	+	+	+	4	+3	12	36	-12
85-89	-6(1)	-8(2)	-8(4)	0 (2)	+	+	+	9	+2	18	36	-22
80-84	-	-8(4)	-4(4)	0 (4)	+	+2(1)	+	13	+1	13	13	-10
75-79	0	0 (1)	0 (5)	0 (4)	0 (1)	0 (2)	0 (1)	14	0	0	0	0
70-74	3(1)	+	5(5)	0 (2)	-1(1)	-2(1)	-	10	-1	-10	-10	5
65-69	+	4(1)	8(4)	0 (3)	-2(1)	-	-	9	-2	-18	-36	10
60-64	9(1)	+	3(1)	0	-	-	-	2	-3	-6	-18	12
$Fx$	3	9	25	16	3	4	1	N = 61	9 =	21 =	-17 =	
$x'$	-3	-2	-1	0	+1	+2	+3		$\sum f y'$	$\sum f y^2$	$\sum x'y'$	
$fx'$	-9	-18	-25	0	3	4	3	-42 = $\sum f x'$	108 = $\sum f x'^2$			
$fx'^2$	27	36	25	0	3	8	9					

$x'y'$	6	-18	-2	0	-3	0	0	-17 = $\sum x'y'$
--------	---	-----	----	---	----	---	---	----------------------

Dari peta Korelasi tersebut kita peroleh:

$$\sum fx' = -42 \quad \sum fx'^2 = 108 \quad \sum x'y' = -17$$

$$\sum fy' = 9 \quad \sum fy'^2 = 21 \quad N = 61$$

**Langkah 3 :**

$$C_x = \frac{\sum fx'}{N} = \frac{-42}{61} = -0,689$$

**Langkah 4:**

$$C_y = \frac{\sum fy'}{N} = \frac{9}{61} = 0,148$$

**Langkah 5 :**

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left[ \frac{\sum fx'}{N} \right]^2} = 1 \sqrt{\frac{108}{61} - \left[ \frac{-42}{61} \right]^2} = \\ 1 \sqrt{1,77 - (-0,689)^2} = 1 \sqrt{1,77 - 0,475} = 1 \sqrt{1,295} = 1,138$$

**Langkah 6 :**

$$SD_y = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left[ \frac{\sum fy'}{N} \right]^2} = 1 \sqrt{\frac{21}{61} - \left[ \frac{9}{61} \right]^2} = 1 \sqrt{0,344 - (0,147)^2} \\ = 1 \sqrt{0,344 - 0,026} = 1 \sqrt{0,318} = 0,56$$

**Langkah 7 :**

Mencari angka indek korelasi “*r*” *Produk Momen*. Dengan diperolehnya  $C_x$ ,  $C_y$ ,  $SD_x$ , dan  $SD_y$  maka dapat kita cari  $r_{xy}$ :

$$r_{xy} = \frac{\sum x'y' - (C_{x'}) (C_{y'})}{(SD_{x'})(SD_{y'})} = \frac{-17}{(1,138)(0,564)} = \frac{-0,177}{0,642} = -0,276$$

#### **Langkah 8 :**

Memberi interpretasi terhadap  $r_o$ :  $df = N - nr = 61 - 2 = 59$  (Konsultasi Tabel Nilai “*r*” *Produk Moment*). Ternyata dalam tabel tidak dijumpai  $df$  sebesar 59; karena itu kita pergunakan  $df$  yang terdekat, yaitu  $df$  sebesar 60. Dengan  $df$  sebesar 60 itu, diperoleh harga kritik “*r*” pada tabel atau  $r_t$  sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5 % :  $r_t = 0, 250$
- Pada taraf signifikansi 1 % :  $r_t = 0, 325$

Ternyata  $r_o$  yaitu: -0,276 adalah jauh lebih kecil dari pada  $r_t$ , baik taraf signifikansi 5 % maupun taraf signifikansi 1 % ; yaitu:  $0,250 > -0,276 < 0,325$ . Dengan demikian, **Ho (Hipotesis nihil diterima)**. Ini berarti antara kedua variabel tersebut tidak ada korelasi.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari penelitian belum sempurna, dikarenakan penelitian ini mempunyai keterbatasan diantaranya :

1. Penelitian ini hanya meneliti korelasi antara minat dan prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Tajwid siswa kelas VIII MTs Amanatul Huda Ciledug Kota Tangerang, dan keadaan hubungan

korelasi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini tidak sampai pada tahap perbaikan prestasi belajar siswa.

2. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan maupun pengolahan data masih sederhana, sehingga belum dapat menjamin untuk mengungkap seluruh aspek yang akan diteliti, bahkan kemungkinan besar instrument kurang variabel dan reliable.
3. Penelitian ini masih sangat terbatas dikarenakan waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti. Meski demikian peneliti tetap bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan penelitian ini serta mengupayakan agar penelitian dapat berjalan dengan baik.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian, keterangan, dan analisis dari bab-bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa dari nilai angket yaitu dengan nilai rata-rata 86,23, menunjukkan bahwa siswa/siswi MTs Amanatul Huda Ciledug Kota Tangerang mempunyai minat yang tinggi terhadap mata pelajaran Ilmu Tajwid. Prestasi belajar Ilmu Tajwid yang diperoleh siswa/siswi MTs Amanatul Huda dari nilai raport yaitu dengan nilai rata-rata 76,5. Ini menunjukkan bahwa prestasi tersebut merupakan prestasi yang cukup baik dan perlu adanya perbaikan peningkatan kearah yang lebih baik lagi.

Tidak terdapat korelasi antara minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Tajwid. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Maka diperoleh  $r_{xy} = 0,12$ ,  $r_{xy}$  ini kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada derajat kebebasan ( $n-2$ ) = 59. Setelah  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  baik pada taraf ignifikasi 5% maupun taraf signifikasi 1% ternyata nilai  $r_{xy}$  lebih rendah. Oleh karena itu pengujian hipotesis ini menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ .

Walaupun secara logika tidak masuk akal kesimpulan yang diperoleh khususnya tentang hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Tajwid, akan tetapi demikianlah hasil penelitian ini bila menggunakan rumus product moment.

#### B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, bahwa pada hasil penelitian ini hubungan antara prestasi belajar dan minat belajar bisa dikatakan

tidak ada hubungan. Padahal prestasi belajar Ilmu Tajwid harus ditingkatkan. Oleh karena itu kreatifitas dari para guru dalam memberikan metode belajar dalam mata pelajaran ini, atau melakukan pendekatan lain selain minat, misalnya pendekatan keteladanan, motivasi, atau peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya pembelajaran Ilmu Tajwid dengan baik.

### C. Saran

1. Hendaknya guru dan orang tua berusaha agar selalu meningkatkan minat belajar siswa. Karena telah dibuktikan pada peneliti ini semakin tinggi minat siswa untuk belajar semakin tinggi prestasi yang dicapai. Selain itu hendaknya guru dalam mengajar harus mempresentasikan faktor-faktor yang harus ada pada diri seorang guru seperti kompetensi dalam mengajar, keadaan ekonomi, latar belakang pendidikan, pengalaman, kesehatan jasmani dan rohani dan sebagainya. Dan kesemuanya itu akan mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Hendaknya pihak sekolah lebih meningkatkan lagi sarana dan prasarana belajar yang kurang memadai untuk menambah wawasan siswa khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Tajwid.
3. Untuk mengembangkan minat dan prestasi belajar para siswa/siswi MTs Amanatul Huda Ciledug Kota Tangerang hendaknya diberikesempatan lebih banyak untuk mengembangkan aktifitas belajar mereka. Sehingga dalam diri mereka tumbuh suatu inisiatif untuk meningkatkan kreatifitas belajar baik secara individu maupun kelompok.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrohim, Acep Iim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro, 2003)
- Abror, Abd. Rachman, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 1993), cet. VII.
- Ali, Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, tt)
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed III, (Jakarta: BalaiPustaka, 2003), Cet. 3.
- Arifin, M, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dengan Rumah Tangga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976).
- Asmara, *Prestasi Belajar*. (Bandung : PT. Rosda Karya), hal. 11
- Asrohah, Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999)
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fatah, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: 2011)
- Chaplin, J. P, *Kamus Lengkap Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), cet. 1.
- Hakim, Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009)
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet.2.
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995)
- Gunarsa,Singgih D& Gunarsa,NY. Singgih D. *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1989)

- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), cet. 2.
- Maghfiroh, Rosalita, *Presepsi Prestasi pada Anak Terlantar di Panti Asuhan Al-Hikmah Sawo Jajar, Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi. UIN Malang.
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. AL-Ma'arif: 1989), cet. VIII.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo), 2010.
- Nasution, S, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1999), cet. 2.
- Nurkancana, Wayan & Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986),cet. IV.
- Nurkancana, Wayan, dan Sumarta, 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya : Usaha Nasional. Hal. 112.
- Purwanto, M. Ngahim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 1986).
- Rasyad, Aminuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: UHAMKA Press), cet. 4.
- Sabri, Alisuf, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), cet. 2
- Sadirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2003)
- Shalahuddin, Mahfudh, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990)
- Shaleh, Abdul Rahman & Wahab, Muhibib Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004)
- Shaleh, Abdul Rahman & Wahab, Muhibib Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar*

- Siger, Kurt, *Membina hasrat Belajar di Sekolah*, Terjemah : Bergman Sitorus, (Bandung: CV. Ramdja Karya, 1987)
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988)
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. 11.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), cet. 9.
- Syamsudin, *Statistik Deskriptif*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002), Cet. 1.
- Tabrani, A, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Karya) hal. 22, tahun 1991.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001)
- Tampubolon, DP, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*, (Bandung: 1993)
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta. Balai Pustaka.
- Tirtonegoro, Sutratinah, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, tt)
- Uzer, Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), cet. 20.
- Whiterington, H.C, *Psikologi Pendidikan*, Terjemah: M. Buchori, (Bandung: Aksara Baru, 1978)
- Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996), cet. 4.

	Guru selalu menerangkan dengan gayanya yang menyenangkan sehingga tidak membosankan.				
26	Pelajaran Ilmu Tajwid merupakan pelajaran yang harus saya praktekkan dalam kehidupan sehari-hari				
27	Pelajaran Ilmu Tajwid adalah pelajaran yang sangat banyak memberikan manfaat buat saya				
28	Setiap kali pertemuan guru memberi pertanyaan tentang pelajaran yang sudah dipelajari				
29	Apabila saya belum mengerti guru memberi kesempatan bertanya kepada saya tentang pelajaran yang sudah dipelajari				
	Saya tetap semangat mempelajari Ilmu Tajwid				
30	Saya tekun dalam mendalami Ilmu Tajwid				









## MADRASAH TSANAWIYAH ( MTs ) “AMANATUL HUDA ”

Akta Notaris U Nomor 1 Anka, S.H., M.Kn Notaris Kalsipaden Puncakgung  
Perbaikan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia I/II Nomor : AHU-6400.AH.D1.04 Tahun 2010  
Jl. H. Raja, RT 002/R02 Kelurahan Tajur Kecamatan Ciledug Kota Tangerang Provinsi Banten Tlp. 021 7322757 / 0813 1133 3572  
(Email : Buyusohur@gmail.com Web. WWW.AmanatulHuda.or.id)

### SURAT KETERANGAN

No. 031/SK/D/XI/2015

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala MTs Amanatul Huda Ciledug Kota Tangerang  
menerangkan bahwa :

Nama	: Mimi Jamilah, LM
NIM	: 09310918
Tempat, Tanggal Lahir	: Kebumen, 09 April 1991
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah/PAI

Telah mengadakan penelitian di MTs Amanatul Huda Tangerang dari tanggal 03 s/d 29 April 2015 yang berhubungan dengan judul skripsi “ Korelasi Antara Minat Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Ilmu Tajwid Di Madrasah Tsanawiyah Amanatul Huda Ciledug Kota Tangerang ”.

Demikian surat keterangan ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassakatu'alaikum Wr. Wb.

